KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MUHAMAD BASORI
NIM: 133111016

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhamad Basori**
NIM : 133111016
Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2017
Pembuat pernyataan,

Muhamad Basori

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal**
Penulis	:	Muhamad Basori
NIM	:	133111016
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Isam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang,

DEWAN PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Drs. Wahyudi, M.Pd.	**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.**
NIP. 19680314 199503 1001	**NIP. 195202208 197612 2001**
Penguji I	Penguji II
H. Fakrur Rozi, M.Ag.	**Alis asikin, M.A.**
NIP. 19691220 199503 1001	**NIP. 19690724 199903 1002**
Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M. Ag.	**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**
NIP. 19560624 198703 1 002	**NIP. 1966031420050 1 002**

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL
Nama	:	Muhamad Basori
NIM	:	133111016
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 19560624 198703 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL
Nama	:	Muhamad Basori
NIM	:	133111016
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 1966031420050 1 002

ABSTRAK

Judul Skripsi : KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

Nama : Muhamad Basori

NIM : 133111016

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang kedisiplinan ṣalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memeroleh data tentang pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebelum dan selama di lapangan. Adapun teknik analisis data selama di lapangan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah mempunyai andil yang besar dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan shalat berjamah semua civitas akademik wajib mengikut kegiatan shalat berjamaah, Tidak hanya itu saja perencanaan yang tersusun secara terstruktur, mulai dari guru, asrama, serta karyawan yang lain ikut membantu mensukseskan kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu. Sementara itu banyak dari siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah. Kedisiplinan shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak *mahmudah* seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, sopan santun, saling menghargai dan

menghormati (tolerani), disiplin waktu, saling mempererat silaturahmi, peduli, dan kontrol diri pada siswa .

Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa adalah kinerja guru, pihak asrama dan karyawan yang berpengalaman dan bertanggung jawab dalam segi perencanaan, penggerakan, pengarahan, pelaksanaan dan pengevaluasian program kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa. Kemudian, peningkatan keefektifan sarana dan prasarana dalam menjalankan shalat. Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa. Pertama, ketika guru lengah sedikit saja siswa lupa dalam melaksanakan kedisiplinan. Kedua, Jika ada guru yang sakit dan tidak berangkat itu akan kurang dalam membangunkan siswa. Ketiga, jeda membangunkan pagi cukup panjang dengan iqomah jadi banyak anak yang berangkat awal hingga ketiduran di masjid. Keempat, padatnya aktivitas di sekolah dan di asrama terkadang siswa merasa capek, jalan menuju masjid juga terlalu jauh.

Kata kunci: Kedisiplinan Shalat Berjamaah , Pembinaan Akhlak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	*ż*	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed, St. yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag., selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Abdul rohman selaku Wali Studi, Segenap Ibu dan Bapak dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan melayani segenap urusan peneliti yang berhubungan dengan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Keluarga besar Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (H.Kurdi) dan Ibunda (Hj. Wastiah) yang telah yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis bisa melanjutkan studi sampai ke Perguruan Tinggi. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan (*ahsanal jaza'*). Kakakku yang tersayang (Mas Muhammad Nur Intan Maulana) dan kedua adikku tersayang (M. Muzafar Sarifudin dan Putri Naela Rohmah), serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dalam menyusun skripsi ini.
6. Keluarga besar Bapak Mukram dan Ibu Darningsih, khususnya Umi Rizqiah, yang senantiasa mendampingi dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, khususnya K.H. Abbas Masrukhin dan istri tercinta Hj. Siti Maemunah, yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Umar bin Toha bin Yahya Pekalongan yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluaga besar PTM UIN Walisongo Semarang yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi in.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang senantiasa bersama-sama untuk saling memberi motivasi dan semangat. dan sahabat-sahabatku (Kang Elvas, Manar, Iman, Iqbal, Azizi, Wahyu, Sulton, Shofa, Musafak, Nahdi, Rohni, Amar) serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amiin.* Demikian pengantar skripsi ini.

Semarang, 15 Juni 2017

Penulis,

Muhamad Basori
NIM. 133111016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN. ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah. 1
B. Rumusan Masalah. 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian. 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori 11
1. Kedisiplinan Shalat Berjamaah 11
a. Pengertian Kedisiplinan Shalat Berjamaah.. 11
b. Hikmah-hikmah Shalat Berjamaah 17
2. Pembinaan Akhlak Anak.. 24
a. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak 24
b. Ruang Lingkup Akhlak. 30
c. Metode Pembinaan Akhlak 34

3. Hubungan Kedisiplinan Shalat Berjamaah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa 41
B. Kajian Pustaka..... 44
C. Kerangka Berfikir..... 47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan..... 49
B. Tempat dan Waktu.. 50
C. Fokus Penelitian 50
D. Sumber Data 50
E. Teknik Pengumpulan Data.. 51
F. Uji Keabsahan Data..... 54
G. Teknik Analisis Data... 56

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal 59
B. Keterbatasan Penelitian..... 94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 97
B. Saran..... 99
C. Penutup..... 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan paling penting dalam Islam, karena shalat memiliki beberapa keutamaan. Pertama, Shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali pada hari kiamat. Shalat menjadi amalan yang pertama kali diperhitungkan. Allah akan meminta pertanggung jawaban terkait shalat terlebih dahulu sebelum menanyakan amalan ibadah yang lain.[1] Kedua, shalat merupakan barometer amal seseorang. Maksudnya, Shalat merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain. Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.[2] Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Maka, dalam hal ini pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlaq seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia

[1] Wahbah al- Zuhaily, *Al-Fiqh al-islam wa Adillatuhu*, Terj. Masdar Helmy, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2010) , hlm.15.

[2]Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu!*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 3.

sedang menjaga akhlaknya pula. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyia-nyiakan, karena mereka memiliki prinsip pada aturan. Hal ini dapat tercermin dalam kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.[3] Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian. Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُالله ابْنُ يُوْسُفَ قَالَ: اَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِالله بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلاَةَ ٱلْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً (رواه البخا ري)[4]

Menceritakan kepada kami Abdullah Bin Yusuf, dia berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah Bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "shalat berjamaah lebih utama dibanding shalat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat". (H.R. Al-Bukhari)[5]

---

[3]Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 41.

[4]Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub, 1992), hlm. 198.

[5]Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 153.

بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةٍ (dengan terpaut dua puluh tujuh derajat), pada potongan hadits tersebut, At-Tirmidzi berkata, "kebanyakan perawi yang menukil hadits ini dari Abu Hurairah mengatakan, "dua puluh lima derajat", kecuali Ibnu Umar, di mana ia mengatakan, "dua puluh tujuh derajat." Perbedaan makna hadits ini pun dapat dilihat kembali pada pemaknaan kata دَرَجَةٍ yaitu kata penghitung dari bilangan yang ada. Berbeda dengan jalur periwayatan dari Abu Hurairah, di mana pada sebagiannya diungkapkan dengan kata ضِعْفًا (lipat), pada sebagiannya dengan kata جُزْءًا (bagian) dan pada sebagian lainnya dengan kata دَرَجَةٍ (derajat), sedangkan pada sebagian lainnya dengan kata صَلَاةً (shalat). Sebagian mereka mengatakan kata جُزْءًا (bagian) berlaku di dunia, sedangkan kata دَرَجَةٍ (derajat) berlaku di akhirat.[6] Sebagaimana perhitungan dalam matematika bahwa 1 + 1 = 2, masih bisa dihitung jumlahnya dengan pasti. Tetapi dalam bab pahala bahwa 1 + 1 = 27, seperti dalam ṣalat berjamaah, karena dalam shalat sendirian dapat satu derajat, sedangkan shalat

[6]Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Terj. Amiruddin..., hlm. 157-159.

jamaah yang minimal 2 orang dapat 27 derajat.[7] Makna 27 derajat dalam hadits tersebut bukanlah arti atau gambaran secara sistematis, artinya kelipatan yang lugas dan pasti. Namun tersirat makna bahwa dalam shalat jamaah terkandung hikmah dan keutamaan yang sangat banyak yang tidak didapat dengan ṣalat sendirian.[8] Pada dasarnya hitungan angka untuk pahala berbeda-beda tergantung pada kondisi orang yang menunaikan shalat. Ada sebagian mereka yang mendapatkan dua puluh lima derajat, namun ada pula yang mendapatkan dua puluh tujuh derajat. Hal ini sangat tergantung pada kesempurnaan shalat, kekhusyu'an, banyaknya jumlah jamaah yang hadir dan keutamaan tempat yang dipergunakan untuk menunaikan shalat. Jawaban inilah yang paling dapat dipertimbangkan dan bisa diterima.[9]

Pahala yang berlipat ganda tersebut dapat dipahami dari banyaknya hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan shalat berjamaah. Jika kita lihat perbandingan antara pahala shalat munfarid dengan shalat jamaah, yaitu satu banding dua puluh tujuh, maka kita akan menyadari betapa banyak selisih pahala yang Allah berikan tersebut. Hal ini berarti Allah sangat mencintai umatnya yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah

[7]Abdul Baits Muchtar, *Kisi-kisi Mutiara Renungan Spiritual (Mozaik SMS Pencerah Qalbu)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 130.

[8]Khalilurrahman al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wayu Qalbu, 2016), hlm. 337.

[9]Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 449.

dengan khusyu'. Hikmah lain yang dapat kita ambil dari pelaksanaan shalat berjamaah yaitu potret kepemimpinan yang ideal dalam Islam. Ketika shalat imam sebagai pemimpin dan makmum sebagai rakyatnya benar-benar memiliki kepentingan yang sama, yaitu mencapai ridha Allah tanpa ada manipulasi dan persaingan yang merugikan. Pengetahuan tentang kepemimpinan shalat jamaah bukan hanya monopoli imam, melainkan harus diketahui bersama sehingga ketika imam melakukan kesalahan, makmum dapat menegurnya tanpa ragu dan malu, yaitu dengan membaca *subhanallah* bagi jamaah laki-laki dan bagi jamaah perempuan dengan bertepuk tangan.[10] Shalat jamaah juga diibaratkan sebagai lembaga pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan mental dan kepribadian. Seseorang yang bergaul dengan orang-orang baik dan saleh di dalam lembaga pendidikan, maka perilakunya cenderung baik pula. Berkumpulnya dengan orang-orang saleh di masjid akan membawa pengaruh psikologis yang sangat besar bagi akhlaknya. Hal ini dapat diperumpamakan, "beras terlepas dari kulitnya tidak semua karena alat penumbuk atau mesin penggiling secara langsung, tetapi kebanyakan justru karena pergesekan di antara sesama butiran gabah yang mendapat tekanan dari alat penggilingnya." Pergesekan di antara sesama butiran jika diterapkan dalam pelaksanaan shalat berjamaah adalah terjalinnya

[10]M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah (Meraih Pahala 27 Derajat)*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 44-45.

persaudaraan yang kokoh karena berkumpulnya orang-orang saleh di dalam masjid.

Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama bagi orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin akan menuai kesuksesan yang tidak didapatkan oleh orang lain. Hal ini dikarenakan bahwa disiplin adalah kunci sukses, dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Telah kita pahami bahwa ibadah shalat ditentukan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syariat. Dengan ketetapan ini, setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa megoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memicu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah dimuka bumi ini. Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan ṣalat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan. Bila diresapi dan diamalakan sebaik-baiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas.[11]

[11]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm.15-16.

Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal adalah salah satu sekolah di Jawa Tengah yang menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu sebagai program unggulan di sekolahnya. Hal ini tampak dari rutinitas pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu yang diterapkan sebagai aturan bagi seluruh guru dan siswa. Program unggulan ini merupakan suatu usaha pencapaian visi sekolah, yaitu terwujudnya manusia yang beriman, taqwa, terampil dan berbudaya serta mampu berkompetisi di era global. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa harus didasari oleh pemenuhan kewajiban manusia sebagai hamba Allah yaitu harus senantiasa mengabdi dan beribadah kepada-Nya. Salah satu bentuk pengabdian manusia kepada Allah yaitu dengan menjalankan ṣalat lima waktu dengan berjamaah. Para guru yakin bahwa dengan adanya kedisiplinan shalat berjamaah ini, maka secara langsung maupun tidak langsung siswa akan terbina akhlaknya. Siswa yang selalu menjaga shalatnya, maka ia akan selalu menjaga akhlaqnya. Siswa yang menjalankan shalat secara disiplin, maka aktivitas lainnya pun akan dilakukan secara disiplin, tidak menunda-nunda maupun menyia-nyiakan waktu, karena bagi mereka waktu adalah roda, ketika mereka tidak mampu menata waktunya secara disiplin, maka mereka akan terkelindas oleh waktu yang akan selalu berputar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul: Kedisiplinan

Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang peneliti buat adalah

1. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitain

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kedisiplinan shalat

berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
2) Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi peneliti, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlaq siswa sebagai calon guru.

2) Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam berakhlak mulia melalui pelaksanaan shalat berjamaah secara disiplin.
3) Bagi guru-guru di SMA Pondok Modern Selamat khususnya, dapat menjadi bahan dasar dalam menyusun rencana pembinaan akhlak melalui pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan siswa.
4) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil kebijakan tentang pelaksanaan kedisiplinan ṣalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa
5) Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja yang mencemaskan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin berarti tata tertib, ketaatan kepada peraturan.[1] Menurut Nurchalis Madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.[2] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[3]

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah upaya mengendalikan diri dan sikap individu atau masyarakat

---

[1]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268.

[2]Nurchalis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 1997), hlm. 87.

[3]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114.

dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan yang dikembangakan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan semua itu dilakukannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Secara etimologi shalat berasal dari bahasa Arab *ṣalla* yang berarti doa.[4] Pengertian ini serupa dengan pendapat Imam Ahmad bin Husain As-Syahir di dalam kitab *Fathul Qorīb* yang mengartikan shalat adalah berdoa[5]. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat *At-Taubah*/9: 103.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

١٠٣

Dan berdoa'lah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. *At-Taubah*/9: 103).[6]

Sedangkan menurut terminologi syara', shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri

[4]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm. 1.

[5]Imam Ahmad bin Husain As-Syahir, *Fathul Qorib*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 11.

[6]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 203.

dengan salam.[7] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta memohon atau berdoa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dengan niat shalat serta sesuai aturan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola ataupun masjid. الجماعة Secara bahasa artinya bilangan dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah syara', dimutlakan untuk sejumlah orang, diambil dari makna الإجتماع yang artinya berkumpul.[8] Shalat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum. Hukumnya adalah fardhu kifayah bagi orang yang mendengarkan adzan.[9] Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengertian kedisiplinan shalat

[7]Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145.

[8]Sa'id bin Waqf al Qahtthani, *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 19.

[9]Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 41.

berjamaah adalah shalat yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan hukum perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam.

Shalat berjamaah merupakan simbol persatuan umat Islam. Shalat berjamaah juga menjadi sarana menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan sesama muslim. Shalat jamaah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat.[10] Sebagaimana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُاللهِ ابْنُ يُوْسُفَ قَالَ: اَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلاَةَ ٱلْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً (رواه البخا ري)[11]

Menceritakan kepada kami Abdullah Bin Yusuf, dia berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah Bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: " Shalat berjamaah lebih utama dibanding shalat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat". (H.R. Al-Bukhari)[12]

---

[10]Teguh Sutanto, *Sempurnakan Shalatmu!...*, hlm. 127.

[11]Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub, 1992), hlm. 198.

[12]Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 153.

Perhitungan pahala shalat berjamaah bukanlah perhitungan sebagaimana dalam pelajaran matematika bahwa 1 + 1 = 2, masih bisa dihitung jumlahnya dengan pasti. Tetapi perhitungan tersebut sebagaimana dalam bab pahala bahwa 1 + 1 = 27, seperti dalam shalat berjamaah, karena dalam shalat sendirian dapat satu derajat, sedangkan shalat jamaah yang minimal 2 orang dapat 27 derajat.[13] Makna 27 derajat dalam hadits tersebut bukanlah arti atau gambaran secara sistematis, artinya kelipatan yang lugas dan pasti. Namun tersirat makna bahwa dalam shalat jamaah terkandung hikmah dan keutamaan yang sangat banyak yang tidak didapat dengan shalat sendirian.[14] Sebagaimana digambarkan pada buah apel berikut.

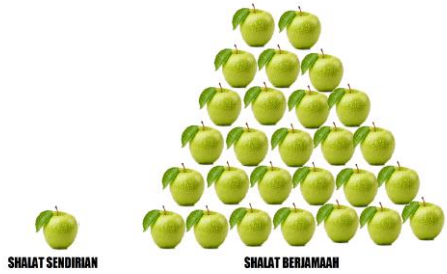

[13]Abdul Baits Muchtar, *Kisi-kisi Mutiara Renungan Spiritual (Mozaik SMS Pencerah Qalbu)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 130.

[14]Khalilurrahman al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wayu Qalbu, 2016), hlm. 337.

Pada dasarnya hitungan angka untuk pahala berbeda-beda tergantung pada kondisi orang yang menunaikan shalat. Ada sebagian mereka yang mendapatkan dua puluh lima derajat, namun ada pula yang mendapatkan dua puluh tujuh derajat. Hal ini sangat tergantung pada kesempurnaan shalat, kekhusyu'an, banyaknya jumlah jamaah yang hadir dan keutamaan tempat yang dipergunakan untuk menunaikan shalat. Jawaban inilah yang paling dapat dipertimbangkan dan bisa diterima.[15]

b. Hikmah-hikmah Shalat Berjamaah

Shalat merupakan buah hasil yang terpenting dari Isra' Mi'raj nabi Muhammad Saw, itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mengandung kebahagaian bagi manusia di dunia dan di akhirat. Shalat berjamaah memiliki banyak hikmah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Iman

Shalat mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim. Dengan ṣalat, hati tetap terjaga dan akan selalu ingat dengan Allah SWT.[16]

[15]Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 449.

[16]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm.13.

Hikmah ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT dalam Q.S. *At-Taubah*/9: 11.

فَإِن تَابُواْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ
فَإِخۡوَٰنُكُمۡ فِي ٱلدِّينِۗ وَنُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ

١١

Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.(Q.S. *At-Taubah*/9: 11)[17]

2) Mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar

Shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar,[18] sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. *Al-'Ankabūt*/29: 45.

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ
إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ
وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat.

[17]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 188.

[18]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm.14.

> Sesungguhnya ṣalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. *Al-'Ankabūt*/29: 45).[19]

3) Mendidik menjadi pribadi yang disiplin

Ibadah shalat ditentukan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syariat. Dengan ketetapan ini, setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa megoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memicu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah dimuka bumi ini. Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk melakukan ṣalat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan. Bila diresapi dan diamalakan sebaik-baiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bgaimana kita mampu memanfatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara

[19]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 401.

berkualitas.[20] Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. *An-Nisā'*/4: 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ
إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا

١٠٣

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S. *An-Nisa'*/4: 103)[21]

4) Menghapus dosa dan kesalahan

Shalat dapat menghapus segala dosa dan kesalahan yang pernah kita perbuat. Hal itu bisa terjadi apabila seseorang benar-benar malakukan shalat dengan penuh ikhlas, khusyuk dan semata-mata hanya untuk Allah SWT.[22] Ketika seseorang pergi shalat berjamaah, setiap langkah yang dia

[20]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm.15-16.

[21]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 95.

[22]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm. 20.

ayunkan menuju masjid terhitung di sisi Allah sebagai pahala, derajat diangkat, serta dihapuskan dosa-dosanya. Tidak hanya langkah kakinya saja ynag terhitung pahala, saat-saat menunggu shalat dalam kondisi suci juga terhitung sebagai shalat. Maksudnya, jamaah yang menunggu dimulainya shalat dalam kondisi suci mendapatkan pahala seperti shalat.[23]

5) Menjadi pribadi yang tangguh

Gerakan-gerakan dalam shalat mengundang sejumlah pelajaran penting, di antaranya melatih kesabaran seseorang dalam menghadapi hidup ini. gerakan-gerakan dari takbir hingga salam menyimpan sejumlah hikmah yang melatih kepribadian kita, yaitu kesabaran. Hal ini berarti seseorang menjalani hidup dengan penuh kesabaran sembari selalu ingat dan menjalani seluruh perintah Allah SWT. Shalat yang baik adalah refleksi dari kehidupan diri, bila shalatnya baik maka baik pula kehidupannya. Dengan rutin melakukan shalat setiap waktunya, maka hati dan pikiran seseorang akan merasa tentram dan bahagia. Dengan begitu, seseorang mampu bersabar dan kuat dalam

[23]Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 131.

menghadapi segala cobaan yang menerpa. Karena hati yang bersih, tenteram dan damai akan bisa bersikap bijak menghadapi sulitnya hidup ini. Dan shalat bisa membangun kepribadian yang tangguh itu.[24]

6) Memberikan keselamatan diri dari neraka dan mendorong untuk masuk surga

Shalat mendekatkan seseorang kepada surga dan mejauhkan diri kita dari siksaan neraka. Itulah salah satu fungsi shalat yang menjadi keuntungan besar bagi muslim yang menjalankannya dan akan merugi bagi orang yang tidak mau menuaikan shalat, termasuk bagi mereka yang shalatnya hanya sebatas formalitas saja. Perlu mendapat catatan di sini bahwa shalat yang kita lakukan memang benar-benar karena kecintaan kita kepada Allah SWT dan dengan rasa penuh ikhlas. Jangan sampai niat shalat kita hanya menggapai pahala dan surga-Nya semata. Sebab, yang paling penting adalah kecintaan kepada Allah, sementara hadiah pahala dan surga adalah efek langsung yang otomatis akan Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang melakukan shalat dan amalan-amalan ibadah lainnya.

[24]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm.17-19.

7) Menumbuhkan hubungan harmonis sesama muslim

Shalat berjamaah mampu menumbuhkan hubungan harmonis dengan sesama muslim. Shalat berjamaah bisa menjadi sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, serta menampakkan kekuatan dan kesatuan umat Islam. Beberapa alasan mengapa shalat berjamaah dapat menghubungkan harmonis adalah sebagai berikut:

a) Shalat jamaah menjadi media ta'aruf (saling mengenal). Hal ini terjadi karena intensitas pertemuan dalam shalat berjamaah semakin meningkat, sehingga tali silaturahim akan terjaga dengan baik.
b) Shalat berjamaah dapat menumbuhkan jalinan kasih sayang sesama muslim.
c) Shalat berjamaah menumbuhkan keamanan
d) Shalat berjamaah mampu memunculkan kepekaan seseorang kepada orang lain
e) Shalat berjamaah menjadi saranan bagi umat Islam untuk senantiasa bersatu
f) Shalat berjamaah menjadi sarana berdakwah, baik dengan lisan dan beribadah.[25]

[25]Tegus susanto, *Sempurnakan Shalatmu!*..., hlm. 131-134.

8) Melatih hidup secara tertib dan teratur

Gerakan-gerakan shalat dari takbir hingga salam mengandung sejumlah pelajaran penting tentang bagaimana seseorang bisa mengatur hidup ini secara berkualitas. Maksudnya, ketertiban dan keteraturan itu apabila diselami maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Jabatan apapun seseorang dalam kehidupan ini, entah sebagai orang kaya atau miskin, pejabat atau rakyat, pemimpin atau bawahan, kita tetap mampu mendisiplinkan diri untuk melakoni hidup secara baik, tertib, dan teratur. Karena dengan hidup semacam inilah, seseorang bisa melakukan ke arah yang lebih baik.[26]

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak

Dalam Islam pembinaan akhlak dimulai sejak pertama kali Nabi Muhammad SAW di angkat menjadi rasul Allah. Dan salah satu misi penting diutusnya nabi adalah untuk penyempurnaan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dalam Islam sejak pertama kali syariat Islam disampaikan oleh Rasulullah,

[26]Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*..., hlm. 20-21.

dan terlaksana bersamaan dengan pelaksanaan dakwah agama Islam secara keseluruhan.[27]

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "pembinaan" berasal dari akar kata "bina" yang artinya membangun, mendirikan. Mendapat imbuhan pe- dan akhiran –an menjadi "pembinaan" yang artinya proses atau cara.[28] Pembinaan, secara etimologi berarti proses dan cara, penyempurnaan, pembaharuan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan secara terminologi pembinaan diartikan sebagai upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.[29]

---

[27]Mustopa, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 53.

[28]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hlm. 152.

[29]Mira Khumairoh (108011000147), *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 7.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan adalah usaha sungguh-sungguh yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan potensi dan tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan kata "akhlak", secara etimologi berasal dari bahasa Arab (أخلاق) *akhlak* dalam bentuk *jamak*, sedangkan *mufradnya* adalah (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[30] *Khuluq* juga memiliki arti perilaku, baik itu perilaku terpuji atau tercela.[31] Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), akhlak sepadan dengan budi pekeri, moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian, akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.[32] Beberapa ulama dan cendikiawan Islam mengemukakan tentang pengertian akhlak adalah sebagai berikut:

---

[30]Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 1.

[31]Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 13.

[32]Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 23.

1) Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbutan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2) Imam al-Ghazali,

الخلق عِبارة عن هيئة فى النّفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية فان كانت الهيئة بحيث تصدرعنهاالأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا[33]

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara' maka itu dinamakan akhlaq yang bagus.[34]

3) Ibrahim Anis, akhlak mengatakan adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[35]

---

[33] Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, t.t.), hlm 58.

[34] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm 93.

[35]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 3.

4) Ahmad Amin, akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.[36]
5) Al-Jahizh, akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewaranai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan ataupun keinginan.[37]
6) Sjarkawi, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.[38]

Dari pengertian akhlak tersebut dapat dipahami bahwa perbuatan akhlak memiliki dua sumber penting yaitu: Pertama, akhlak bersumber dari jiwa. Jika seseorang itu bersih, jernih, dan bening, maka akhlak orang itu akan baik dan mulia. Sebaliknya, jika seseorang itu kotor dan penuh noda, maka dari jiwa yang demikian tidak akan pernah memancarkan akhlak yang baik atau mulia, karena kualitas akhlak seseorang ditentukan oleh keadaan jiwanya. Kedua, perbuatan seseorang dinyatakan sebagai gambaran dari akhlaknya

[36]Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

[37]Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 23.

[38]Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 32.

apabila perbuatan itu tertanam di dalam dirinya dengan kuat dan mengakar, dilakukan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, muncul dari dalam diri sendiri, dilakukan dengan kesadaran, dan dengan keikhlasan atas dasar keimanan kepada Allah.[39] Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seorang yang mengerjakanya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, atas dasar kemauanya yang melahirkan perbuatan baik buruk.

Dalam rangka menuju terciptanya manusia yang dicita-citakan, berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu harus ada suatu tujuan yang jelas. Adapun tujuan pembinaan yang akan dicapai menurut Mahfudz Ma'shum adalah: Perwujudan taqwa kepada Tuhan, kesucian jiwa, dan cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi. Pembinaan akhlak yang dimaksudkan disini adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari aqidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak Islam itu menjadi kokoh dan teguh. Pembinaan akhlak bukan hanya memberi tahu tentang teori-teori moral dan ukuran baik

[39]Perpustakan Nasional RI, *Etika Berkeluarga, Bermasayarakat, dan Berpolitik*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 5-6.

dan buruk, akan tetapi memberi dorongan kepada mereka untuk melaksanakan suatu teori atau kode-kode itu terutama yang sesuai dengan ajaran Islam.[40]

Pembinaan akhlak di dunia pendidikan, dititikberatkan kepada pembentukan mental anak remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Pembinaan akhlak juga berarti mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak pada anak remaja dituntut agar mereka bisa belajar memilki rasa tanggung jawab.[41] Pembinaan akhlak juga dilakukan di berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan. Ini menujukan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang sesama mahluk Tuhan dan seterusnya.

Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat dipahami sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terporgam dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan

[40]Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm. 181-183.

[41]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 148.

konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarakan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.[42]

b. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak mulia kepada Allah

Akhlak mulia kepada Allah artinya menyakini bahwa kita sangat mungkin berbuat kesalahan, sehingga kita perlu memohon ampunan. Sebaliknya, segala sesuatu yang berasal dari Allah swt patut disyukuri. Di antara akhlak mulia kepada Allah swt adalah sebagai berikut: taat pada Aturan-Nya, ridha terhadap Ketentuan-Nya, selalu bertaubat, selalu berusaha mencari ridha-Nya, selalu berzikir kepada-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya.[43]

2) Akhlak mulia kepada mahluk

Akhlak mulia kepada mahluk terangkum dalam dua hal, yaitu banyak mengeluarkan tangan

[42]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*..., hlm. 135.

[43]Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*..., hlm. 50-53.

untuk amal kebijakan serta menahan diri dari perkataan dan perbuatan tercela.

(a) Akhlak mulia kepada orang tua

Kewajiban anak untuk menghormati dan menaati semua perintahnya selagi tidak melanggar ketentuan ajaran agama maka wajib dilaksanakan. Kedua orang tua adalah orang yang pertama-tama wajib dihormati setelah pengabdian kepada Allah.[44] Oleh karena itu, apabila salah satu atau keduanya memerintahkan sesuatu, maka hendaknya anak menaatinya, selagi hal itu bukan memerintahkan kepada hal-hal yang maksiat, walau yang diperintahkan mereka itu bukan perkara wajib atau sunah.[45]

(b) Akhlak mulia kepada guru

Akhlak kepada guru pada hakikatnya sama seperti akhlak kita kepada orang tua, karena guru adalah orang tua kita juga yang mendidik siswa untuk berbuat baik sesuai syariat. Seorang guru tidak akan meremehkan

[44]Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 32.

[45]Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41-42.

muridnya, kyai tidak meremehkan santrinya begitu pun sebaliknya.[46]

(c) Akhlak mulia kepada teman

Setiap orang pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya, dalam hal apapun, termasuk dalam pergaulan. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosialnya seseorang membutuhkan teman. Adapun akhlak kepada teman sebagai berikut:

(1) Memberi salam ketika bertemu
(2) Saling mengingatkan kepada Allah
(3) Saling mendoakan, menguatkan iman.
(4) Saling bertukar ide dan pikiran yang berguna
(5) Menjaga nama baiknya dan lainnya.

(d) Akhlak mulia kepada tetangga

Dalam Islam, tetangga memiliki kedudukan yang khusus. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bersikap hormat, santun dan bertoleransi dengan tetangga. Tidak ada pengecualian dalam hal tersebut, baik tetangga itu seiman dengan kita

[46]Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV. Karya Abdi Jaya, 2015), hlm. 141-142.

atau beda keykinan. Adapun akhlaq sesama tetangga sebagai berikut:

(1) Berbuat baik kepada Tetangga tidak hanya terbatas pada orang-orang yang berbeda rumah, bisa saja tetangga itu teman sekamar asrama, teman kerja, dan lain-lain. Mereka harus diperlakukan dengan baik
(2) Memperkenalkan diri kepada tetangga ketika pindah ke tempat terbaru atau ketika tetangga baru pindah ke tempat kita.
(3) Selalu memberikan perhatian dan saling berbagi
(4) Menjenguk ketika ada yang sakit

(e) Akhlak mulia dalam pergaulan antar jenis

Dalam hubungan antar lawan jenis, Islam telah menetapkan adab dan etika yang mengaturnya. Ada antar lawan jenis memang sangat diperlukan agar orang mendapat ridha dari Allah, karena hubungan lawan jenis bisa saja menjadi perangkap setan yang berbahaya apabila batasan-batasan yang berlaku tidak dihiraukan. Adapun adab pergaulan laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

(1) Menundukkan pandangan terhadap lawan jenis

(2) Tidak berdua-duaan

(3) Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram

(4) Menjaga aurat terhadap lawan jenis.[47]

c. Metode Pembinaan Akhlak

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut.

1) Pembinaan akhlak anak melalui pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu, seperti memberikan pemahaman pentingnya berakhlak baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap objek akhlak yang jadi sasaran.

Proses pemahaman ini berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang akan diterima akibat akhlak yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis teoretis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman

[47]Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda...*, hlm. 54-61.

tersebut, seseorang terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia.[48]

2) Pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya, di mana objek tersebut telah menjadi kecenderungan bertindak. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh oleh orang lain. Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlaq dan diri seseorang.[49] Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan

3) Pembinaan akhlak anak melalui teladan yang baik

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu dan akhlak adalah dengan adanya *uswatun ḥasanah* yang menunjang hal tersebut. Teladan atau *qudwah* yang dimaksud adalah para pendidik, di mana mereka harus memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik

[48]Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*..., hlm. 36-37.

[49]Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*..., hlm. 38.

dan sesuai ajaran Islam.[50] *Uswatun ḥasanah* merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang lebih mengena yaitu teladan yang langsung dicontohkan dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga terutama orangtua, maupun orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti tokoh masyarakat.[51]

Pembinaan akhlak melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan. Menurut Abdullah basih Ulwan, seperti dikutip Ulil Amri Syafri, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seseorang. Dengan keteladanan yang diperolehnya, seseorang akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman aqidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.

Dalam Al-Qur'an kata *uswah* dihubungkan dengan keteladanan Rasulullah Saw. yang merupakan teladan yang paling baik sejagad.[52]

Dengan cara keteladanan, akhlak yang baik tidak dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan

[50]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 140.

[51]Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*..., hlm. 39.

[52]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 141.

larangan, sebab tab'iat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.[53]

4) Pembinaan akhlak anak melalui perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Dalam ajaran Islam, kajian dasar perintah itu datangnya dari Allah Swt. sebagai sumber syariah. Muatan perintah tersebut ditujukan kepada umat manusia sebagai penerima syariah. Model perintah ini mendidik manusia untuk melakukan suatu amalan seperti perintah melaksanakan shalat lima waktu dan perbuatan yang terpuji, yang telah ditetapkan dalam ajaran agama. Bila dunia pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan kepada taraf yang lebih baik, maka model perintah

[53]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 141-142.

yang terdapat dalam al-Qur'an mengarahkan sikap dan perilaku manusia ke arah tersebut.[54]

5) Pembinaan akhlak anak melalui larangan

Model pendidikan dalam Al-Qur'an amat banyak menggunakan lafaẓ-lafaẓ larangan. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan Islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan.[55]

6) Pembinaan akhlak anak melalui *Targhīb*

Targhīb adalah model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan. Dalam dunia pendidikan Islam, model ini mendorong untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau dijanjikan sebagai *reward* karena telah melakukan perintah-Nya. Bentuk *reward* tersebut bisa berupa pujian atau sanjungan yang tidak berlebihan. Sehingga dengan model

[54]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 99-101.

[55]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 105.

tersebut sikap manusia harus tercermin pada kesungguhan melakukan kebaikan dalam hidupnya.[56]

7) Pembinaan akhlak anak melalui *Tarhīb*

Dalam Al-Qur'an, *tarhīb* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, di mana hal tersebut adalah penjelasan dan konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Namun, *tarhīb* bukanlah hukuman itu sendiri. *Tarhīb* disini diartikan sebagai proses atau metode dalam menyampaikan hukuman, dan *tarhīb* itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa itu terjadi.

Dalam dunia pendidikan, model ini memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amal. Rasa takut yang ada pada diri manusia tersebut dididik menjadi takut yang bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran, karena ada sanksi dan hukumannya.[57] Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian

[56]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 110.

[57]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 115.

hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat dukungan atau motivasi dalam mengembangkan potensi.[58]

8) Pembinaan akhlak anak melalui nasihat

Metode nasihat memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang dapat mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, memiliki akhlaq mulia serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai Islam.[59] Nasihat ini berupa nasihat dalam hal kebaikan seperti nasihat agar anak tidak membangkang kepada orang tua. Untuk mendidik anak melalui nasihat, maka orang tua harus menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh anak.[60]

9) Pembinaan akhlak anak melalui pengawasan

Metode pengawasan digunakan dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek aqidah dan moral

[58]Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan islami di Rumah*..., hlm. 82.

[59]Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*..., hlm. 48-49.

[60]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 20.

anak, mengawasi kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya, termasuk pengawasan terhadap pergaulan dengan teman sebayanya. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan anak menuju manusia yang sempurna.[61]

3. Hubungan Kedisiplinan Shalat Berjamaah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa

Shalat pada hakikatnya mengandung prinsip-prinsip akhlak, yaitu amalan hati yang menjadi sarana kedekatan antara hamba dengan Tuhannya dan hanya berwujud dalam hati. Ia tidak akan melakukannya karena selain Allah dan akan menjaga pribadinya agar tidak terjatuh ke dalam syahwat yang hina.[62] Demikianlah Allah menjadikan shalat sebagai salah satu ciri pokok orang yang beriman dan bertaqwa. Surga-Nya telah Dia siapkan bagi mereka yang selalu menjaga shalatnya, pagi, siang, sore dan malam. Seberapa sering ia meletakkan kepalanya untuk selalu bersujud, mengharap keridhoan Allah dalam shalatnya, sungguh merekalah orang yang akan beruntung mendapatkan kunci surga dari Allah.

---

[61]Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan islami di Rumah*..., hlm. 82-84.

[62] Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar(Anak/Murid ala Luqman al-hakim,*(Jakarta: Sabil, 2011), hlm. 197.

Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.[63] Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Maka, dalam hal ini pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlak seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlaknya pula. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyia-nyiakan, karena mereka memiliki prinsip taat pada aturan.

Pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah adalah kegiatan penerapan shalat berjamaah awal waktu dengan berbagai metode yaitu pemahaman, pembiyasaan, taladan yang baik, melalui perintah, melalui larangan, motivasi *(targhib),* hukuman *(tarhib),* nasihat dan pengawasan. Kedisiplinan shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak *mahmudah* seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, sopan santun, saling menghargai dan menghormati (tolerani), disiplin waktu,

[63]Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu!*..., hlm. 3.

saling mempererat silaturahmi, peduli, dan kontrol diri pada siswa.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah mengandung prinsip-prinsip akhlak dan tata kehidupan sosial yang lengkap. Shalat berjamaah meneguhkan manusia kembali pada sistem dan aturan. Ada ketentuan-ketentuan waktu dan perbuatan yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari. Di samping nilai kedisiplinan juga ada nilai ketaatan dan nilai persaudaraan dalam pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak. Hal ini melahirkan kebiasaan, keteraturan, dan sistem yang menjadikan manusia memiliki kelebihan dibandingkan seluruh makhluk lainnya. Jika shalat berjamaah dilaksanakan dengan cara seperti yang dituntunkan, maka ia dapat menjadi penghapus segala kesalahan, dosa dan keburukan yang telah diperbuat manusia.

Dalam pembinaan akhlak metode diatas sebenarnya cukup efektif, karena pada dasarnya pembinaan akhlak itu pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari aqidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak Islam itu menjadi kokoh dan teguh. Pembinaan akhlak bukan hanya memberi tahu tentang teori-teori moral dan ukuran baik dan buruk, akan tetapi memberi dorongan kepada

mereka untuk melaksanakan suatu teori atau kode-kode itu terutama yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhalak ini diperlukan waktu yang cukup lama agar dapat diketahui hasil dari penerapan metode-metode. Maka dari itu diperlukan penelitian secara bertahap.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naimatul Hidayah (101111008) dengan judul "*Nilai-nilai Shalat Berjamaah dalam Akhlak Siswa di SMP Entu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*"

   Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua namun lingkungan sekolah juga wajib memberi pembinaan akhlak yang baik. Pembinaan akhlak menjadi kebutuhan penting bagi remaja, karena mereka sedang dalam masa transisi. Remaja yang sedang berusia 12-16 tahun rata-rata mereka duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Untuk itu, sebagai salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa, pembiasaan shalat berjamaah perlu diberikan kepada siswa remaja yang berfungsi sebagai bekal siswa memasuki

usia dewasa. Karena dalam shalat berjamaah terdapat banyak nilai pendidikan akhlak di dalamnya.[64] Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak anak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang dilakukan oleh Saudari Naimatul Hidayah adalah siswa Sekolah Menengah Pertama, sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada keluasan judul penelitian, di mana Saudari Naimatul Hidayah mengangkat judul tentang nilai shalat berjamaah dalam akhlak, sedangkan judul yang peneliti angkat lebih spesifik yaitu tentang kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neti Faila Suffa (11104017), dengan judul "*Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Masyarakat Pondok Sendang , Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009)*".

   Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada pengaruh yang positif antara shalat berjamaah terhadap perilaku sosial masyarakat Pondok Sendang, Kec. Bringin, Kab. Semarang

[64]Naimatul Hidayah (101111008), *Nilai Shalat Berjamaah dalam Akhlak Siswa di SMP Entu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 8.

tahun 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase hasil penelitian yaitu 45 % dari 80 responden.[65] Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak anak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang Saudari Neti Failasufa teliti adalah lingkup masyarakat desa, sedangkan objek yang peneliti teliti adalah siswa Sekolah Menengah Atas di sekolah formal. Adapun perbedaan lainnya, Saudari Neti Failasufa menitikberatkan penelitiannya pada pengaruh ṣalat terhadap perilaku sosial, sedangkan peneliti menitikberatkan kedisiplinan shalat dalam pembinaan akhlak siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukantini, dengan judul "*Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*".

   Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah dan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi minat siswa pada jiwa

[65]Neti *Faila* Suffa (11104017), *Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus MasyarakatPondok Sendang , Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009)*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2010), hlm. 73.

keagamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, dan usia. Lingkungan institusional merupakan pengaruh paling dominan terhadap minat/keaktifan siswa mengikuti shalat berjamaah.[66] Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak anak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Sri Sukantini lebih terfokus pada tataran afektif yaitu berhubungan dengan minat siswa mengikuti shalat berjamaah, sedangkan yang peneliti teliti lebih terfokus pada tataran psikomotorik yaitu kedisiplinan shalat berjamaah.

[66]Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 10.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah pada hakikatnya mendambakan terciptanya siswa yang tidak saja berintelektual tinggi tetapi juga memiliki akhlak al-karimah sehingga mampu menjadi manusia yang bermartabat tinggi bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, untuk mencetak siswa yang berakhlak al-karimah, usaha yang harus dilakukan pihak sekolah adalah membuat program-program unggul yang berdampak bagi akhlak siswa, salah satunya melalui program kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu.

Pelaksanaan program kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu sangat menyokong bagaimana akhlak siswa nantinya. Hal ini karena shalat merupakan barometer amal seseorang. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Maka, dalam hal ini pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlak siswa. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlaknya pula. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyia-nyiakan, karena mereka memiliki prinsip pada aturan. Dengan adanya pelaksanaan program kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu maka pihak sekolah dapat melaksanakan pembinaan akhlak siswa dengan mudah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Adapun komponen dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal merupakan jenis penelitian lapangan (*field research). Field reseach* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang konkret dari data penelitian sebagai bahan laporan.[1] Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

---

[1] M. Iqbal Hasan, *Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subjek yang diteliti dengan detail dan mendalam tertutama tentang pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, Jl. Soekarno-Hatta Desa Jambearum, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yaitu bulan Mei-Juni 2017.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, di mana pada penelitian ini berusaha mengungkapkan pembinaan akhlak siswa melalui kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal,

guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa kelas Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, buku, foto dan rekaman suara.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka implementasi penelitian, salah satunya yang perlu dilakukan ialah pengumpulan data.[3] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[4] Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data.

---

[3] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), 1990), hlm 53.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 224.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan seseorang yang ingin memeroleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[5] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat, serta semua aspek dipandang memunyai kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.[6] Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog yang berkenaan dengan pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat. Melalui interview ini diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/ khas dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti, pengurus asrama, maupun para siswa atau santri di lingkungan Sekolah Menengah Atas Pondok Modern

[5] Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Suka Buku, 2011), hlm 64.

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 190.

Selamat. Metode ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.[7] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dan akhlak siswa setelah melaksanakan kedisiplinan shalat berjamaah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dan dalam hal ini peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan sebagainya.[8] Dan dokumentasi dilakukan

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 310.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 274.

dengan pengumpulan data-data tertulis yang tedapat di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, di mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[9] Dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[10] Triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kedisiplinan ṣalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, maka pengumpulan dan pengujian data

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 330.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*..., hlm 330.

yang telah diperoleh dapat dilakukan wawancara terhadap guru, pengurus asrama dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering memengaruhi kredibiltas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah

dan data yang terkumpul akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[11]

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan *natural setting* atau kondisi yang alamiah. Peneliti tidak melakukan *treatment* akan tetapi kondisi dibiarkan secara alamiah, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.[12] Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)...*, hlm 373-374.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)...*, hlm 309.

1. Analisis data sebelum di lapangan

   Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berkembang selama proses di lapangan.

2. Analisis data selama di lapangan

   Aktivitas dalam analisis data selama di lapangan adalah sebagai berikut.

   a. *Data Reduction* (Reduksi data)

      Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

   b. *Data Display* (Penyajian data)

      Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusing Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualititif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Jadi, dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu pertama reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah mereduksi data, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

Membiasakan shalat berjamaah di masjid itu memang tidak mudah. Sungguh tidak mudah untuk menjadikan pribadi yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bisa jadi karena kesibukannya, padatnya aktivitas, maraknya kegiatan, atau hal-hal lain yang bersifat keduniawian. Hal tersebut akan berbeda jika melihat aktivitas siswa Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Sekolah yang difasilitasi asrama ini memiliki dua program unggulan, yaitu menanamkan sikap tawadhu dan kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu.[1] Di sini peneliti hanya melakukan penelitian pada salah satu program unggulan yang ada di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, yaitu terkait kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menghasilkan data khusus tentang kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah

[1]Hasil Observasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada tanggal 01-31 Mei 2017.

Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Adapun data tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Tujuan dibentuknya program kedisiplinan shalat berjamaah sebagai program unggulan sekolah

Jamaah itu sebuah keniscayaan di SMA Pondok Modern Selamat, karena jamaah merupakan kewajiban, jadi anak-anak didik untuk bisa tertib, disiplin dalam berjamaah 5 waktu dalam sehari. Tidak hanya itu, anak juga dibekali untuk bisa jadi imam, bilal, muadzin. Jadi, shalat berjamaah merupakan nilai berharga yang ada di Pondok Modern Selamat.[2] Tujuannya adalah, yang pertama untuk membentuk karakter anak menjadi baik, maka jamaahlah yang merupakan langkah atau jalan tepat untuk mendidik karakter anak menjadi disiplin.[3] Kedua, untuk memakmurkan masjid, masjid yang sudah dibangun dan diperluas siapa yang mengisi kalau bukan anak-anak. Ketiga, sebagai lembaga dakwah. Setelah kegiatan shalat jamaah pun ada kegiatan keagamaan contoh setelah shalat ashar ada tadarus al-Quran, setelah shalat isya ada kajian kitab, setelah shalat shubuh ada halaqah-halaqah kegiatan

[2]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sulkhanudin, pada hari Kamis, 01 Juni 2017 pukul 11.00 WIB di kantor kepala sekolah.

[3]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sulkhanudin, pada hari Kamis, 01 Juni 2017 pukul 11.00 WIB di kantor kepala sekolah.

kegamaan.[4] Melalui program kedisiplinan shalat berjamaah ini diharapkan siswa mampu menghargai waktu dalam sehari-hari.[5] Selain itu juga mereka lebih terkontrol dalam kesehariannya.[6]

b. Kondisi tempat beribadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

Keadaan masjid bagus dan mampu menampung 5000 jamaah, sudah ada pelebaran samping dan belakang masjid. Normalnya 6000 jamaah bisa melaksanakan shalat di masjid.[7]

c. Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap lima waktu shalat. Guru, pihak asrama dan semua karyawan diwajibkan ikut jamaah, lebih-lebih guru non formal. Semuanya jadi contoh dan penggerak untuk shalat jamaah.[8] Mayoritas semua melaksanakan shalat

[4]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[5]Hasil wawancara dengan Wakil Asrama Bapak Ahmad Hasan, pada hari Sabtu, 03 Juni 2017 pukul 14:00 WIB di kantor asrama.

[6]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[7]Hasil Observasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada tanggal 01-31 Mei 2017.

[8]Hasil wawancara dengan Wakil Asrama Bapak Ahmad Hasan, pada hari Sabtu, 03 Juni 2017 pukul 14:00 WIB di kantor asrama.

berjamaah. Setelah pembelajaran di SMA, semuanya langsung menuju ke masjid, tentu ada pengawasan dari pihak guru dan asrama.[9] Untuk siswa putri yang berhalangan/ haid, mereka berkumpul di hall sekolah untuk didata dan diabsen oleh osis dan guru, dan selama jamaah berlangsung mereka membaca asmaul husna.[10] Ketika pelaksanaan shalat Jumat pun, siswa putri wajib ikut, hal ini dilakukan karena Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat adalah lembaga pendidikan, siswi-siswi diharuskan untuk shalat jumat untuk pembelajaran/ ta'lim bagi mereka.[11]

d. Metode guru dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

1) Metode pendampingan, penggerakan dan perintah. Kalau sudah di dalam masjid guru tidak shalat dulu menunggu siswa itu tertib dulu. Lalu ada guru yang keliling untuk mengecek apakah gerakan shalatnya

[9]Hasil wawancara dengan Guru agama Bapak Ahmad Musthofa, pada hari Sabtu, 27 Mei 2017 pukul 15:00 WIB di kantor guru.

[10]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sulkhanudin, pada hari Kamis, 01 Juni 2017 pukul 11.00 WIB di kantor kepala sekolah.

[11]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

sudah benar apa belum kalau ada yang belum benar nanti setalah shalat diingatkan.[12]

2) Metode pemahaman. Kalau sudah paham maka akan terbiasa. Untuk shalat shubuh, cara membangunkan agar anak tidak kaget itu pertama menyetel audio yang berisi lantunan ayat suci al-Qur'an yang ada di asrama mulai jam setengah 4. Dengan cara tersebut, anak lebih memahami bahwa audio tersebut sebagai penanda agar mereka bergegas bangun.[13] Setelah jam 4, guru-guru, pihak asrama, dan pihak keamanan bergerak untuk membangunkan anak.
3) Metode pembiasaan. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di masjid harus ditaati oleh semua warga sekolah. Sehingga, pelaksanaan yang dilakukan secara kontinu ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[14]
4) Metode uswahtun hasanah. Dari kader dan guru menjadi contoh. Guru–guru ada yang ditugaskan di tempat wudlu, tujuannya adalah mengingatkan

[12]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[13]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[14]Hasil Observasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada tanggal 01-31 Mei 2017.

barangkali ada anak yang wudlunya masih salah. Dalam hal jamaah santri sudah tau yakni setengah jam sebelum jamaah itu sudah ada isyarat diumumkan "waktu sekian, waktunya anak-anak persiapan menuju ke masjid" jadi dalam hal waktupun sudah ada isyarat, dan guru-guru baik karyawan waktu menjelang shalat itu bergerak menuju asrama ikut menggerakan anak-anak.[15] Contoh lain yang dijadikan sebagai teladan bagi siswa adalah para kader yang memang sengaja dipilih oleh guru untuk memberi contoh yang baik kepada teman-temannya yang lain, seperti menjadi imam, bilal atau khatib.[16]

5) Metode *Targīb*. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar selalu melaksanakan shalat berjamaah adalah pemberian *reward* berupa pengangkatan kader siswa percontohan. Dengan itu, untuk menjadi siswa percontohan, siswa harus terus meningkatkan semangat melaksanakan shalat berjamaah.[17]

---

[15]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[16]Hasil Observasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada tanggal 01-31 Mei 2017.

[17]Hasil Observasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada tanggal 01-31 Mei 2017.

6) Metode *Tarhīb* dan nasihat. Bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, yang terlambat ke masjid, yang melanggar aturan pondok mereka akan masuk ke ruang pembinaan. Di ruang pembinaan siswa diberi pencerahan. Juga di serahkan ke pihak sekolah pagi untuk dibina dari langsung dan diberikan sanksi seperti membersikan aula dan menyapu lantai.[18]

7) Metode pengawasan. Guru, pihak asrama, OSIS, Rohis, dan kader melakukan pengawasan sebelum masuk waktu shalat hingga selesai waktu shalat. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang melanggar aturan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah. Pengawasan ini di tempatkan pada titik-titik yang berbeda, seperti di jalan menuju asrama, kamar mandi, tempat wudhu hingga area-area yang biasanya menjadi tempat bersembunyi siswa.[19]

e. Strategi guru meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah bagi siswa

Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah sekarang lebih sistematis. Kalau dulu ada

[18]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[19]Hasil Observasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada tanggal 01-31 Mei 2017.

pengabsenan di hall sekolah bagi siswa yang menuju ke masjid, tetapi sekarang tidak ada seperti itu. Contohnya, ketika shalat shubuh, dari pihak agama menyisir tempat-tempat umum dan menyuruh anak untuk bangun cepat, dibantu dari pihak asrama dan pihak keagamaan untuk membangunkan. Setengah 5 harus sudah sampai ke masjid, nanti yang terakhir dari pihak asrama menyisir ke asrama-asrama, kamar mandi kalau ada yang ketahuan tidak jamaah tinggal dicatet nama-namanya dan di beri pembinaan dan menghubungi pihak sekolah untuk dibina di sekolah. Dengan cara seperti ini anak-anak akan menjadi tertib. Alasan tidak menggunakan absen karena tidak efektif, lebih efektf turun langsung ke lapangan dari pihak guru agama, guru pagi dan asrama.[20]

f. Sanksi bagi siswa yang melanggar tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah di masjid

Sanksi di sini diterapkan di dalam asrama dan di sekolah. Biasanya merapikan jemuran, membersikan lingkungan asrama. Sanksi di sini menggunakan metode hukuman yang mendidik seperti hafalan. Ada juga ruangan khusus pembinaan bagi anak-anak yang tidak disiplin atau melanggar (sembunyi, merokok, lompat

[20]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

pagar, tidak shalat jamaah) dan memberi hukumannya tergantung kesalahan yang diperbuat. Pihak asrama berkerjasama dengan pihak sekolah, seperti contoh ketika anak ketahuan merokok, tidak jamaah selain mereka dapat hukuman di asrama dimasukkan ke ruang pembinaan, kemudian dibangunkan malam untuk shalat tahajud, doa bersama-sama, nama-nama mereka kemudian dikirim ke pihak sekolah, dari pihak sekolah yang akan menindak lanjuti sanksinya.[21] Untuk sanksi di sekolah, khusus siswa SMA, menulis kalimat istighfar sebanyak 1000 kali dan membersihkan sekolah selama 3 hari atau seminggu.[22]

g. Pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah

Proses pembinaan akhlak pertama melalui metode pembiasaan, di sini sebelum waktu shalat tiba, sudah diberi isyarat melalu pengeras suara dan penggerakan dari pihak asrama dan guru, harapannya anak sudah terbiasa shalat berjamaah shubuh. Kedua uswatun hasanah, di sini itu yang paling penting itu suri ketauladanan, guru dituntut dalam hal apapun terutama dalam hal jamaah dituntut untuk memberikan contoh

[21]Hasil wawancara dengan Wakil Asrama Bapak Ahmad Hasan, pada hari Sabtu, 03 Juni 2017 pukul 14:00 WIB di kantor Asrama.

[22]Hasil wawancara dengan Guru agama Bapak Ahmad Musthofa, pada hari Sabtu, 27 Mei 2017 pukul 15:00 WIB di kantor guru.

kepada anak-anak. Ketiga, ketika anak dikasih pemahaman, pembiasaan dan contoh itu masih sulit maka opsi yang terakhir itu melalui metode hukuman agar siswa bisa menjadi lebih baik.[23]

Para siswa yang berangkat dari sekolah menuju ke masjid, otomatis shalat jamaah mendidik anak supaya terbiasa disiplin menjalakan ibadah, disiplin waktu, disiplin menghargai teman-temannya. Melalui pembinaan akhlaq, kita bentuk kader-kader, kader ini adalah siswa-siswi pilihan atas rekomendasi sekolah sebagai contoh untuk siswa yang lain. Biasanya anak yang sudah peka kalau sudah mengetahui waktu shalat akan tiba, dengan sendirinya akan bergegas ke masjid, berbeda dengan anak yang malas mereka lebih menunggu disuruh. Memang tingkat kediplinan anak berbeda-beda, itu menjadi tantangan untuk mewujudkan kedisiplinan.[24]

Dari pihak guru agama pun berusaha membuat siswa supaya bisa shalat dengan benar sesuai syariat. Shalat itu akan membawa pengaruh yang akan masuk ke sanubari anak. contoh seperti sujud, kenapa seseorang harus sujud di tempat yang di injak orang

[23]Hasil wawancara dengan Wakil Asrama Bapak Ahmad Hasan, pada hari Sabtu, 03 Juni 2017 pukul 14:00 WIB di kantor Asrama.

[24]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sulkhanudin, pada hari Kamis, 01 Juni 2017 pukul 11.00 WIB di kantor kepala sekolah.

(lantai) itu menunjukkan bahwa manusia itu rendah. Karena dengan shalat akan membentuk sifat tawadlu.[25] Selain tawadlu, akhlak yang terbentuk dari pelaksanaan shalat berjamaah adalah mereka akan merasa takut yang namanya dosa, sehingga mereka akan melakukan hal-hal yang baik. Adanya sikap toleransi karena di sekolah, anak dari berbagai macam daerah ada yang dari Jakarta, Sumatra ada juga dari Lombok dan yang lainya, jadi mereka saling menghargai perbedaan.[26]

h. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa

Faktor pendukung kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa adalah: pertama, semua pihak keluarga besar mendukung dari guru, siswa, TU, karyawan yang lain, bahkan petugas kantin juga diwajibkan ikut jamaah di masjid. Kedua, fasilitas masjid seperti sajadah yang bersih, tempat wudhu yang banyak.[27] Ketiga, dari pihak guru, asrama dan keamanan bergerak langsung memberikan contoh.

[25]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[26]Hasil wawancara dengan Guru agama Bapak Ahmad Musthofa, pada hari Sabtu, 27 Mei 2017 pukul 15:00 WIB di kantor guru.

[27]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sulkhanudin, pada hari Kamis, 01 Juni 2017 pukul 11.00 WIB di kantor kepala sekolah.

Keempat, kinerja guru yang pengalaman yang bertanggung jawab.[28]

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa adalah: pertama, harus sabar membimbing siswa. Kadang-kadang ketika guru lengah sedikit saja siswa lupa dalam melaksanakan kedisiplinan.[29] Kedua, kalau ada guru yang sakit dan tidak berangkat itu akan kurang dalam membangunkan siswa. Siswa yang nakal-nakal terkadang sembunyi di tempat-tempat khusus. Ketiga, jeda membangunkan cukup panjang dengan iqomah jadi banyak anak yang berangkat awal hingga ketiduran di masjid.[30] Keempat, padatnya aktivitas di sekolah dan di asrama terkadang siswa merasa capek, jalan menuju masjid juga terlalu jauh.[31]

[28]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[29]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sulkhanudin, pada hari Kamis, 01 Juni 2017 pukul 11.00 WIB di kantor kepala sekolah.

[30]Hasil wawancara dengan Kepala Agama Bapak Ahmad Sutarjo, pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 20.00 WIB di kantor kepala agama.

[31]Hasil Observasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada tanggal 01-31 Mei 2017.

B. Analisis Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

Shalat adalah tiang agama. Jika seseorang mendirikannya dengan memenuhi seluruh rukun dan syarat-syaratnya, maka ia telah mendirikan agama. Jika dia mengabaikan dan tidak mendirikannya, maka ia telah meruntuhkan agama. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah shalat dan memerintahkan agar umatnya sungguh-sungguh mendirikannya. Sebaliknya, Islam memberikan peringatan keras kepada mereka yang meninggalkan shalat. Demikian tegasnya perintah ini karena shalat memiliki urgensi yang sangat tinggi dan mulia dalam pembentukan akhlak.

Al-Qur'an yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw berisi penjelasan bahwa Allah memberikan pujian kepada mereka yang mendirikan shalat dan menggambarkan sebagai orang yang beruntung. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat *Al-Mu'minūn*/23: 9-11.

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ۝٩ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ۝١٠ ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلۡفِرۡدَوۡسَ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ۝١١

Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi. (yakni) yang akan

mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya (Q.S. *Al-Mu'minūn*/23: 9-11).[32]

Shalat menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu. Shalat yang dilaksanakan secara khusyuk akan menjadi sumber motivasi dirinya untuk selalu melakukan berbagai kebaikan. Karena pada dasarnya shalat merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain. Sedangkan orang yang shalat tetapi tidak terpancar akhlak yang baik dari dirinya, mereka itulah orang-orang yang hanya mengerjakan shalat tanpa menegakkannya secara hakiki. Shalat mereka ibarat tubuh tanpa ruh, gerak tubuh tanpa hadirnya akal, hati yang khusyuk, tafakkur dan tadabur. Allah memberikan ancaman bagi mereka yang lalai dalam shalatnya dengan neraka wail seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat *Al-Mā'ūn*/107:

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ۝٤ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ۝٥

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (Q.S. *Al-Mā'ūn*/107).[33]

[32]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 342.

[33] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 602.

Ayat tersebut memberikan pemahaman kepada manusia bahwa shalat yang Allah perintahkan kepada manusia harus dikerjakan dengan khusyuk, tidak serta merta sebagai penggugur kewajiban semata. Jadikan shalat tidak hanya sebagai kewajiban semata, akan tetapi sebagai kebutuhan pula bagi manusia. Karena ketika manusia menganggap shalat adalah kebutuhan, maka mereka akan menjalankannya dengan penuh ikhlas, tidak sekedar sebagai penggugur kewajiban.

Shalat pada hakikatnya mengandung prinsip-prinsip akhlak, yaitu amalan hati yang menjadi sarana kedekatan antara hamba dengan Tuhannya dan hanya berwujud dalam hati. Ia tidak akan melakukannya karena selain Allah dan akan menjaga pribadinya agar tidak terjatuh ke dalam syahwat yang hina.[34] Demikianlah Allah menjadikan shalat sebagai salah satu ciri pokok orang yang beriman dan bertaqwa. Surga-Nya telah Dia siapkan bagi mereka yang selalu menjaga shalatnya, pagi, siang, sore dan malam. Seberapa sering ia meletakkan kepalanya untuk selalu bersujud, mengharap keridhoan Allah dalam shalatnya, sungguh merekalah orang yang akan beruntung mendapatkan kunci surga dari Allah.

Sebagai orang tua, harus selalu memantau bagaimana tingkat pelaksanaan shalat dan akhlak yang dilakukan anak. Jika anak mulai menunda-nunda shalatnya atau sering berbuat hal yang tidak baik, maka orang tua harus mencari solusi yang cepat dan

[34] Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar(Anak/Murid ala Luqman al-hakim,*(Jakarta: Sabil, 2011), hlm. 197.

tepat sebagai bentuk antisipasi anak agar anak tidak melalaikan shalat dan tidak berakhlak mażmumah. Salah satu solusi yang tepat adalah menyekolahkan anak ke tempat yang tepat, yaitu lembaga pendidikan formal yang memantau kedisiplinan shalat dan pembentukan akhlak pada siswanya.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal mempunyai andil besar dalam proses pendidikan shalat bagi anak. Semua pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah semata-mata agar proses pendidikan berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang dicita-citakan dalam institusi tersebut dapat tercapai. Maka, setiap program-program yang dirancang harus dipertimbangkan bagaimana hasil yang akan didapat setelah pelaksanaan program tersebut. Sekolah pada hakikatnya mendambakan terciptanya siswa yang tidak saja berintelektual tinggi tetapi juga memiliki akhlak al-karimah sehingga mampu menjadi manusia yang bermartabat tinggi bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, untuk mencetak siswa yang berakhlak al-karimah, usaha yang harus dilakukan pihak sekolah adalah membuat program-program unggul yang berdampak bagi pembentukan akhlak siswa, salah satunya melalui program kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu.

Pelaksanaan program kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu sangat menyokong bagaimana akhlak siswa nantinya. Hal ini karena shalat merupakan barometer amal seseorang, yaitu sebagai penentu baik buruknya amalan lain. Shalat memiliki

kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.[35] Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Maka, dalam hal ini pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlak seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlaknya pula. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyia-nyiakan, karena mereka memiliki prinsip taat pada aturan.

Kedisiplinan shalat berjamaah sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, memiliki andil besar dalam pembinaan akhlak siswa. Di sana, kedisiplinan dalam shalat berjamaah sangat diperhatikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya membina akhlak siswa agar menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Adapun metode pembinaan akhlak melalui pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah adalah sebagai berikut.

[35]Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu!*..., hlm. 3.

1. Metode Pemahaman

Metode pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pelaksanaan shalat berjamaah tersebut, seperti memberikan pemahaman pentingnya mendirikan shalat dan berakhlak baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap objek akhlak yang jadi sasaran.[36] Melalui metode pemahaman ini, guru akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya shalat berjamaah yang berdampak bagi akhlak siswa.

Pada dasarnya seorang siswa yang masih pada tahap remaja akan lebih mengerti dan memahami ketika ia diberi pemahaman yang bijak tanpa ada kekerasan. Perilaku keras akan semakin membuat anak merasa bahwa apa yang menjadi keinginannya tidak dihargai. Sebagai guru atau pengasuh di sekolah harus memahami siswa yang memang masih dalam tahap kelabilan. Perkataan yang dilontarkan ke siswa harus benar-benar disaring dan dipertimbangkan, sehingga anak merasa itu bukan suatu pemaksaan tetapi lebih kepada pengertian dan perhatian guru kepada siswa.

[36]Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*..., hlm. 36.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan metode yang harus ada dan diterapkan dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa. Ketika siswa dibiasakan melaksanakan shalat jamaah lima waktu di masjid, maka akan tertanam dalam dirinya sendiri kebutuhannya melaksanakan shalat jamaah lima waktu di masjid. Hal ini akan berdampak pada sikap siswa tersebut, siswa yang telah terbiasa disiplin mengerjakan shalat berjamaah, maka mereka cenderung memiliki sikap disiplin di semua kegiatan. Ketika bertemu dengan teman-temannya, guru, dan karyawan di masjid maka mereka akan bersikap sopan, seperti contoh, saling menyapa dan saling tersenyum. Hal ini terjadi karena mereka telah menyadari pentingnya bersikap sopan di dalam rumah Allah. Sebagaimana menurut Sayyid Sabiq, seperti dikutip Herlina Hasan Khalida menyatakan bahwa, ilmu diperoleh dengan belajar, sedangkan sifat sopan santun diperoleh dari pembiasaan-pembiasaan berlaku sopan.[37]

3. Metode Teladan yang Baik

Pembinaan akhlak melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan

[37]Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan islami di Rumah*..., hlm. 26.

akhlak anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di lingkungan rumah dan sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman aqidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.[38]

Keteladanan yang representatif tersebut sangat mempengaruhi bagaimana sikap siswa. Pada dasarnya siswa sangat membutuhkan sosok teladan sebagai acuan mereka dalam setiap tindakannya. Pada tahap usia remaja, anak cenderung meniru apa yang sesuai dengan konsep nilai yang dianutnya. Kemudian akan menciptakan gerakan-gerakan baru yang mantap sesuai dengan sistem nilai yang telah dibuatnya. Seperti halnya dalam sekolah, seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Sebagaimana pepatah menyebutkan "guru" yaitu digugu dan ditiru, maka dalam hal ini guru harus benar-benar menjaga perilakunya dalam kesehariannya agar siswa mampu meniru hal-hal yang baik pula.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah, guru wajib menjadi contoh agar siswanya pun ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Jangan sampai guru sebagai pengatur kedisiplinan shalat siswa tetapi malah lupa akan perannya sebagai uswatun hasanah bagi siswanya.

[38]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 144.

Maka, seorang guru harus pintar dalam segala perannya, sebagai pendidik, pengatur ketertiban, pembina akhlak hingga uswatun hasanah bagi siswanya.

4. Metode Perintah

Model perintah ini mendidik siswa untuk melakukan suatu amalan seperti perintah melaksanakan shalat lima waktu dan perbuatan yang terpuji, yang telah ditetapkan dalam ajaran agama. Bila dunia pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan kepada taraf yang lebih baik, maka model perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an mengarahkan sikap dan perilaku manusia ke arah tersebut.[39]

Dalam pendidikan formal, metode perintah ini masuk dalam tataran tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah untuk semua warga sekolah. Hilangkan tata tertib yang bersifat deskriminatif, seperti contoh peraturan shalat berjamaah wajib untuk siswa saja, sedangkan guru maupun karyawan lain hanya dianjurkan tidak sampai diwajibkan. Hal ini akan menjadi polemik di antara siswa. Bagaimana tidak, yang seharusnya guru dan karyawan sebagai contoh atas tata tertib yang dibuatnya sendiri, tetapi malah membuat sekat-sekat perbedaan antara tata tertib yang berlaku bagi guru dan siswa. Maka hindari tata tertib yang bersikap

[39]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 99-101.

deskriminatif. Dengan adanya tata tertib yang universal seperti peraturan shalat berjamaah lima waktu di masjid untuk semua warga sekolah (guru, karyawan dan siswa), maka siswa tidak merasa keberatan dalam menjalankan hal tersebut.

Melalui metode perintah yang diterapkan dalam kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa ini, guru dapat dengan mudah memberikan pengarahan dan pemantauan kepada anak terkait shalat dan akhlak siswanya.

5. Metode Larangan

Sesuatu yang tidak baik pasti telah ditetapkan pelarangannya dalam Islam. Maka, di saat manusia mendapatkan larangan untuk dibatasi dalam melakukan sesuatu, potensi kebaikan yang ada pada dirinya secara tidak langsung mampu mempengaruhi dan menekan potensi buruk agar tidak muncul.[40] Sebagaimana dalam sekolah, ketika pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) membuat tata tertib, maka sangat erat kaitannya dengan metode larangan. Pembuatan tata tertib merupakan perintah yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah secara tertulis ataupun tidak tertulis. Ada perintah pasti ada larangan. Seperti contoh, ada perintah dalam tata tertib wajib bagi warga

[40] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm 108.

sekolah melaksanakan shalat berjamaah, maka pasti ada larangan bagi warga sekolah melalaikan ibadah shalat berjamaah.

Larangan ini bukanlah sebuah ancaman keras, tetapi pada kategori kebijaksanaan yang dibuat pihak sekolah agar tata tertib dapat diindahkan oleh warga sekolah. Dengan menerapkan metode larangan dalam kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa, maka mereka akan benar-benar membenahi perilakunya sehari-hari. Mereka cenderung taat aturan, disiplin terhadap waktu dan berperilaku baik kepada siapapun.

6. Metode *Targīb*

Targīb adalah model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan mempercayai sesuatu yang dijanjikan. Dalam dunia pendidikan Islam, model ini mendorong untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau dijanjikan sebagai *reward* karena telah melakukan perintah-Nya.[41]

Siswa yang masih dalah tahap usia remaja, mereka sangat membutuhkan motivasi dalam setiap tindakannya. Seperti contoh, mereka berperilaku baik karena mereka termotivasi oleh ketaatannya kepada Sang Khalik dan timbal balik yang baik dari para gurunya. Ketika siswa menyadari

[41]Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*..., hlm. 110.

bahwa berperilaku baik adalah sebuah ketaatan seorang hamba, kemudian hasil kebaikannya mendapat penghargaan dari gurunya, maka ia akan mencintai perbuatan-perbuatan baik, dan akan terus menciptakan kebaikan-kebaikan lainnya.

Sebagai guru yang berperan sebagai motivator siswa, harus mampu menempatkan dirinya sebagai pendorong siswa agar selalu berbuat baik dan taat aturan. Seperti contoh, ketika ada siswa yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid, seorang guru dapat menjadikannya sebagai kader atau contoh baik bagi teman-teman lainnya. Dengan *reward* tersebut, maka siswa akan terus termotivasi untuk berperilaku baik dan taat aturan. *Reward* tidak selamanya berbentuk materi, tetapi ada juga *reward* yang berbentuk sebuah pujian, sanjungan dan penghargaan lainnya yang bersifat immateri, *reward* semacam ini lebih tinggi memberikan motivasi bagi siswa.

7. Metode *Tarhīb*

Pendidikan dengan menggunakan hukuman adalah cara paling akhir yang ditempuh dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan anak, hukuman juga diarahkan untuk membentuk sikap disiplin. Pangkal disiplin adalah keteraturan dalam hidup. Seorang guru hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman. Hukuman yang terbaik adalah hukuman yang bersifat mendidik, bukan hukuman

keras yang menyakiti lahiriah siswa. Seperti contoh menyuruh *push-up, sit-up,* atau dipukul. Hukuman tersebut malah akan membuat rasa dendam dan benci pada jiwa siswa. Semakin keras, siswa akan semakin membangkang. Maka seorang guru atau pengasuh asrama harus bijak dalam memilah-milah hukuman bagi kesalah yang dilakukan siswanya. Beberapa prinsip Islam dalam penerapan metode hukuman kepada anak, antara lain:

a. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak
b. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
c. Dilakukan secara bertahap dari yang ringan hingga yang paling berat[42]

Dalam pendidikan formal, metode hukuman memang harus ada. Hal ini dilakukan agar siswa tidak selalu melalaikan tugas dan kewajibannya. Seperti contoh ketika ada anak yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, hukuman yang mendidik dapat dipilih misalnya dengan membuat ruang pembinaan. Di dalam ruang pembinaan anak diberikan pencerahan dan pengarahan. Hal ini lebih efektif karena pemberian sanksi lebih terfokus sehingga siswa akan menyesali perbuatan buruknya. Perlu diingat bahwa

[42]Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan islami di Rumah*..., hlm. 28.

pemberian sanksi harus tepat dengan kesalahan yang diperbuat siswa. Jangan sampai perbuatannya atau sikapnya yang menyelewang aturan, tetapi malah sanksi fisik yang diperoleh siswa, hal tersebut tidak pas. Karena yang salah adalah perilakunya bukan badannya. Guru harus jeli membuat hukuman atau sanksi kepada siswa.

8. Metode Nasihat

Sebagai guru harus memberikan nasihat yang bijak, tidak hanya mementingkan keinginannya kepada siswa akan tetapi guru juga harus mengerti apa yang diinginkan siswa. Hal ini seringkali terjadi ketika siswa merasa jenuh dan malas terhadap apa yang diajarkan, bahkan mungkin menentang dan membangkang. Guru sebaiknya memberikan perhatian, melakukan diskusi dan berusaha memahami persoalan-persoalan siswa dengan memberikan nasihat pada waktu yang tepat, yaitu ketika emosi siswa telah mereda, maka siswa akan menerimanya dengan senang hati.[43]

Metode nasihat ini dapat digunakan guru sebagai media pendeketan kepada siswa. Seorang siswa yang masih dalam usia remaja sangat membutuhkan kepedulian dari lingkungannya, keberadaan guru diharapkan mampu menjadi sahabat bagi siswa sehingga ketika ada masalah yang siswa alami, guru mampu memberikan nasihat atau masukan-

[43] M. Arif Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak*, (Bandung: Marja, 2002), hlm 25.

masukan yang baik kepada siswa. Misalkan, seorang siswa mendapatkan sanksi karena tidak menjalankan tata tertib shalat berjamaah di masjid, maka cara guru yang terbaik adalah menggunakan metode nasihat berupa pendekatan-pendekatan secara verbal, sehingga guru dapat mengetahui kenapa anak melakukan hal tersebut, dan guru mampu mengatasi masalah yang dialami anak. Dengan begitu, anak akan memiliki sikap terbuka dan peduli terhadap lingkungannya.

9. Metode Pengawasan

Shalat menanamkan rasa dalam hati diawasi oleh Allah dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah dalam segala urusan hidup. Seperti halnya ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu, mengesampingkan godaan bersikap malas dan mengikuti hawa nafsu dan aspek-aspek buruk lainnya.[44] Maka, tanamkan kepada siswa agar mereka memiliki kesadaran bahwa segala tindak lakunya selalu diawasi oleh Allah Yang Maha Mengawasi, diharapkan siswa mampu menjaga perilakunya di manapun mereka berada.

Kesadaran yang ditanamkan oleh guru kepada siswa akan menjadikan siswa lebih taat dan giat dalam beribadah. Pengawasan pun harus dilakukan oleh guru, pengasuh dan

[44] Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar(Anak/Murid ala Luqman al-hakim,...*, hlm.193.

karyawan lainnya kepada siswa, sehingga mereka mampu menilai seberapa jauh perkembangan kedisiplinan shalat berjamaah dan akhlak siswa sehari-hari. Dengan begitu, siswa mampu memiliki sikap kontrol dan selalu memperbaiki dirinya sendiri.

Beberapa metode pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah tersebut menjadi contoh yang riil dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi jawaban bahwa kedisiplinan shalat berjamaah menjadi cara yang jitu dalam membina akhlak siswa. Berikut akhlak-akhlak mahmudah yang dapat dibentuk dari pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Ikhlas

   Sikap ikhlas ini terbentuk karena siswa menjalankan perintah shalat berjamaah ini semata-mata karena Allah. Mereka menyadari shalat adalah sebuah kebutuhan sebagai hamba Allah dalam bentuk ketaatan dan pendekatan diri manusia kepada Sang Khalik. Seperti contoh, mereka rela berjalan kaki dari asrama hingga masjid beratus-ratus meter tanpa ada rasa mengeluh. Hal ini jika dibiasakan, maka tumbuhlah sikap ikhlas pada diri siswa.

2. Tawadhu’

   Tawadhu’ adalah sikap merendahkan diri, lawan dari sombong. Sikap merendahkan diri ini bukanlah sikap merasa hina daripada orang lain. Akan tetapi sikap merendahkan

dirinya itu diaplikasikan oleh hamba kepada Sang Pencipta, Allah Swt. Sikap ini dapat terbentuk ketika mereka melaksanakan shalat berjamaah, yaitu ketika mereka bersujud kepada Allah dalam shalatnya, mereka akan memaknai hal tersebut sebagai bentuk kecilnya manusia di hadapan Allah. Maka, manusia harus selalu taat, takut dan berharap hanya kepada Allah Swt, tidak kepada yang lain.

3. Sabar

   Sabar tidak hanya diterapkan ketika seseorang mendapatkan ujian atau cobaan saja, tetapi sabar juga harus diterapkan dalam penghambaan manusia kepada Allah dalam bentuk ketaatan terhadap perintah-Nya. Seseorang yang berusaha menjaga ketaatannya secara kontinu, berarti ia memiliki sikap sabar dalam taat kepada Allah. Ia akan selalu bermuhasabah diri setelah menjalankan ketaatannya kepada Allah Swt.

4. Taat

   Shalat adalah ibadah yang utama dan nantinya akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Maka ketaatan manusia kepada Allah dilihat seberapa taat manusia menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seberapa jauh ia akan menjaga ketaatan dalam beribadah shalat berjamaah. Dengan membiasakan taat kepada Allah, maka manusia pun akan terbiasa taat kepada aturan-aturan

lainnya, misalkan tata tertib di dalam sekolah yang harus dilaksanakan para siswa.

5. Sopan santun

   Siswa yang konsisten dalam menjalankan shalat berjamaah, mereka memiliki sikap yang sopan dan santun dalam berbicara, bertutur kata dan berperilaku kepada orang lain. Hal ini terwujud jika pelaksanaan shalat berjamaah hadir bersama ruhnya. Sehingga shalatnya mampu menjadi penopang dalam setiap perilakunya, dalam artian shalat menjadi barometer amal seseorang. Ketika ia mampu menjaga shalatnya maka ia pun mampu menjaga akhlaknya.

6. Saling menghargai dan menghormati (toleransi)

   Shalat berjamaah di masjid menjadi pertemuan antara saudara seiman. Di sana akan ditemui banyak perbedaan, berkulit putih atau hitam, kaya atau miskin, tinggi atau pendek. Shaff yang diatur dalam berjamaah tidak dilatarbelakangi oleh hal-hal tersebut. seperti contoh, karena ia kaya maka ia harus ditepampatkan di shaff yang paling depan, dan yang miskin mendapat shaff yang paling akhir. Hal tersebut adalah salah. Siapapun boleh berada di shaff yang paling depan. Dengan adanya perbedaan tersebut, terciptalah sikap menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Mereka akan menyadari bahwa setiap perbedaan semacam itu tidak dipermasalahkan di hadapan Allah, yang membedakan hanyalah iman mereka.

7. Disiplin waktu

   Shalat mengandung aktivitas fisik dan hati. Shalat harus dilakanakan tepat pada waktunya, tidak boleh ditunda-tunda meskipun banyak faktor yang membuat manusia meninggalkannya, seperti rasa malas. Dengan menanamkan sikap disiplin dalam shalat berjamaah, maka ia akan menerapkan sikap disiplin pula dalam aktivitas yang lainnya.

8. Saling mempererat silaturahim

   Melalui pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, maka intensitas bertemunya antarsaudara seiman menjadi bertambah. Seringnya bertemu dalam suatu majlis yang bermanfaat akan menambah erat jalinan silaturahim antara yang satu dengan yang lainnya.

9. Peduli

   Kepedulian yang terbentuk dari pelaksaan shalat berjamaah adalah kepedulian antar sesama umat muslim dan kepedulian terhadap lingkungannya. Kepedulian kepada sesama umat muslim misalnya saling menjenguk ketika salah satu jamaah ada yang sakit atau terkena musibah, sedangkan kepedulian kepada lingkungan misalnya melihat halaman masjid yang kotor dengan segera ia membersihkannya.

10. Kontrol diri

    Intensitas pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan seseorang dapat menjadi kontrol diri, artinya

semakin terbiasa seseorang melaksanakan dan menjaga shalah berjamaah di masjid, maka ia akan mampu mengontrol dirinya dalam setiap ucapan dan tindaknnya.

Dari pemaparan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa shalat berjamaah mengandung prinsip-prinsip akhlak dan tata kehidupan sosial yang lengkap. Shalat berjamaah meneguhkan manusia kembali pada sistem dan aturan. Ada ketentuan-ketentuan waktu dan perbuatan yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari. Di samping nilai kedisiplinan juga ada nilai ketaatan dan nilai persaudaraan dalam pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak. Hal ini melahirkan kebiasaan, keteraturan, dan sistem yang menjadikan manusia memiliki kelebihan dibandingkan seluruh makhluk lainnya. Jika shalat berjamaah dilaksanakan dengan cara seperti yang dituntunkan, maka ia dapat menjadi penghapus segala kesalahan, dosa dan keburukan yang telah diperbuat manusia.

Pentingnya kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa inilah harus diimbangi dengan mempertahankan dan meningkatkan beberapa faktor pendukung. Pertama, kinerja guru, pihak asrama dan karyawan yang berpengalaman dan bertanggung jawab dalam segi perencanaan, penggerakan, pengarahan, pelaksanaan dan pengevaluasian program kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa.

1. Segi perencanaan

   Dalam segi perencanaan, guru, pihak asrama dan karyawan harus mempersiapkan segala sesuatunya demi terlaksananya program-program yang dibuat sekolah terutama program pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah. Perencanaan ini sangat diperlukan bagi suatu instansi pendidikan demi tercapainya visi, misi dan tujuan instansi tersebut.

2. Segi penggerakan

   Dalam segi penggerakan, guru, pihak asrama dan karyawan ikut menggerakan kegiatan shalat berjamaah. Penggerakan ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu, khususnya waktu dalam mengerjakan shalat berjamaah.

3. Segi pengarahan

   Dalam segi pengarahan, guru, pihak asrama dan karyawan memberikan pengarahan langsung kepada siswa dalam melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah maupun di asrama. Dengan adanya pengarahan ini, siswa terbimbing dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, terutama dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah.

4. Segi pelaksanaan

   Dalam segi pelaksanaan, guru, pihak asrama dan karyawan tidak hanya sebagai perencana, penggerak dan pengarah saja, melainkan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah, terutama pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamah. Hal ini dilakukan karena guru, pihak asrama, dan karyawan harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa-siswanya.

5. Segi pengevaluasian

   Dalam segi pengevaluasian, guru, pihak asrama dan karyawan harus mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam sekolah, terutama pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah . Dengan adanya evaluasi tersebut, maka segala kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki kembali.

Faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa yang kedua adalah peningkatan kefektifan sarana dan prasarana dalam menjalankan shalat. Sarana dan prasarana yang menunjang membuat pelaksanaan shalat berjamaah semakin efektif. Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang memadai harus disiapkan oleh pihak sekolah.

Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa, harus diatasi sebaik mungkin. Berikut cara yang dapat

menjadi solusi dalam kendala-kendala yang dialami dalam pembinaan akhlak siswa melalui kedisiplinan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Kelengahan guru

   Kadang-kadang ketika guru lengah sedikit saja siswa lupa dalam melaksanakan kewajibannya. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap semua pihak di sekolah maupun di asrama. Dapat juga dilakukan dengan pemantauan langsung dari kepala sekolah, kepala agama dan kepala asrama, dengan itu setiap guru akan merasa dan menyadari tanggung jawab yang diembannya. Hal ini karena kedisiplinan itu dihasilkan dari kerja keras semua pihak yang membantu memberikan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Ketidakhadiran guru

   Jika ada guru yang sakit dan tidak berangkat maka proses dalam membangunkan siswa kurang berjalan efektif. Siswa yang nakal terkadang bersembunyi di tempat-tempat khusus. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut, sebaiknya dibentuk tim-tim cadangan sebagai pengganti dari pihak asrama atau sekolah yang sedang berhalangan hadir. Dengan itu siswa selalu terpantau.

3. Jeda membangunkan siswa

   Jeda membangunkan siswa di pagi hari cukup panjang, antara sebelum adzan dengan iqomah, jadi banyak

anak yang berangkat awal hingga ketiduran di masjid. Sebaiknya, selagi menunggu waktu shalat tiba, anak diberikan aktivitas lain seperti membaca al-Qur'an dan membaca asmaul husna. Jika guru atau pihak asrama melihat ada siswa yang mengantuk, maka langsung disuruh untuk pergi ke tempat wudlu untuk mengulangi wudlunya.

4. Padatnya aktivitas di sekolah dan di asrama

   Padatnya aktivitas di sekolah dan di asrama terkadang siswa merasa lelah, jalan menuju masjid juga terlalu jauh. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebaiknya dari pihak sekolah dan asrama memberi jeda waktu antara kegiatan sekolah maupun asrama dengan waktu shalat. Sehingga siswa memiliki waktu istirahat sejenak sebelum melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan waktu terbatas yang hanya untuk setingkat sarjana, sehingga mengungkap persoalan tidak begitu detail dan padat serta mendalam, melainkan hanya terbatas pengungkapan garis-garis besar. Di antara keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan dalam waktu penelitian. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada waktu di mana penelitian dilakukan, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digunakan dalam waktu yang berbeda.
2. Keterbatasan dalam fokus penelitian. Dalam penelitian yang berjudul kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, peneliti memfokuskan penelitian pada pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas melalui kedisiplinan shalat berjamaah. Mungkin akan berbeda hasilnya jika penelitian ditujukan pada siswa Sekolah Dasar atau siswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Keterbatasan dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada objek penelitian yang lain.
4. Keterbatasan kemampuan. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai

dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di SMA Pondok Selamat Kendal. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari proses kegiatan shalat berjamaah di sana, semua civitas akademik wajib mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Tidak hanya itu saja, perencanaan yang tersusun secara terstruktur, mulai dari guru, pihak asrama, serta karyawan yang lain ikut membantu mensukseskan kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu. Sementara itu banyak dari siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah. Kedisiplinan shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak *mahmudah* seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, sopan santun, saling menghargai dan menghormati (tolerani), disiplin waktu, saling mempererat silaturahmi, peduli, dan kontrol diri pada siswa.

2. Faktor pendukung kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal seperti
    a. Kinerja guru, pihak asrama dan karyawan yang berpengalaman dan bertanggung jawab dalam segi perencanaan, penggerakan, pengarahan, pelaksanaan dan pengevaluasian program kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa.
    b. Peningkatan keefektifan sarana dan prasarana dalam menjalankan shalat.

    Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal, yaitu:
    a. Kelengahan guru: Ketika guru lengah sedikit saja siswa lupa dalam melaksanakan kedisiplinan shalat berjamaah.
    b. Ketidakhadiran guru: Jika ada guru yang sakit dan tidak berangkat, maka proses membangunkan siswa di pagi hari kurang efektif.
    c. Jeda membangunkan siswa: Jeda membangunkan pagi cukup panjang dengan iqomah jadi banyak anak yang berangkat awal hingga ketiduran di masjid.
    d. Padatnya aktivitas sekolah: Padatnya aktivitas di sekolah dan di asrama terkadang siswa merasa capek, jalan menuju masjid juga terlalu jauh.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Yayasan SMA Pondok Modern Selamat Kendal

   Peneliti memberikan saran kepada Bapak Kepala yayasan agar lebih sering memantau semua rangkaian pelaksanaan kegiatan di Pondok Modern Selamat kendal khususnya pada pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah, sehingga program unggulan ini akan menjadi sebuah identitas sekolah yang dapat mencetak generasi penerus bangsa berakhlakul karimah.

2. Kepala SMA Pondok Modern Selamat Kendal

   Peneliti memberikan saran kepada Kepala SMA Pondok Modern Selamat Kendal agar ikut mempunyai andil besar dalam pemantauan dan pelaksanaan program kedisiplinan shalat berjamaah, sehingga program ini tidak saja dilaksanakan oleh siswa tapi semua warga sekolah.

3. Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Pondok Modern Selamat Kendal

   Peneliti memberikan saran kepada guru agama dan budi pekerti SMA Pondok Modern Selamat Kendal agar cerdas dalam membina akhlak siswa, dengan cara

menambah bekal-bekal untuk mendidik anak seperti memerdalam pengetahuan agama dan memerbanyak pengalaman agama serta mendisiplinkan anak melaksanakan ṣalat berjamaah.

4. Pengurus Asrama

Secara khusus bagi pengurus asrama untuk lebih aktif lagi mendampingi siswa-siswanya dalam kegiatan kedisiplinan shalat berjamaah, dengan ikut serta mendampingi siswa. Selain itu, pengurus harus selalu memberikan motivasi kepada santri untuk senantiasa membiasakan shalat berjamaah, berakhlakul karimah baik di dalam pondok maupun di luar pondok.

5. Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Peneliti memberikan saran kepada anak-anak bangsa terutama di SMA Pondok Modern Selamat Kendal agar selalu membiasakan berakhlak mulia, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara melalui pelaksanaan kedisiplinan ṣalat berjamaah.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.

Ahmad, Imam bin Husain As-Syahir, *Fathul Qorib*, Semarang: Toha Putra, t.t.

Ahmadi, Wahid, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari*, Terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.

Al-Ghamidi, Abdullah, *Cara Mengajar(Anak/Murid ala Luqman al*-hakim, Jakarta: Sabil, 2011.

Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, t.t.

Al-Mahfani, Khalilurrahman dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wayu Qalbu, 2016.

Al-Zuhaily, Wahbah, *Al-Fiqh al-islam wa Adillatuhu*, Terj. Masdar Helmy, Bandung: Pustaka Media Utama, 2010.

An-Nawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

-------, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah,* Jakarta: Amzah, 2013.

Charisma, Moh. Chadziq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.

Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi,* Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), 1990.

Gunawan, Heri, *Keajaiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hakim, M. Arif, *Mendidik Anak Secara Bijak*, Bandung: Marja, 2002.

Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Suka Buku, 2011.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hidayah, Naimatul (101111008), *Nilai Shalat Berjamaah dalam Akhlak Siswa di SMP Entu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam),* Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

Hidayat, Nur, *Akhlak Tasawuf,* Yogyakarta: Ombak, 2013.

Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jabal, 2010.

Khalida, Herlina Hasan, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*, Jakarta: Kunci Iman, 2014.

Khumairoh, Mira (108011000147), *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School*, Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Majid, Nurchalis, *Masyarakat Religius,* Jakarta: Paramidana, 1997.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.

Muchtar, Abdul Baits, *Kisi-kisi Mutiara Renungan Spiritual (Mozaik SMS Pencerah Qalbu)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhammad, Imam Abu Abdullah bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Darul Kutub, 1992.

Mustopa, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, Semarang: CV. Karya Abdi Jaya, 2015.

-------, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSail Media Group, 2010.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali, 2014.

Nuhuyanan, Abdul Kadir, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Gema Insani, 2011.

Nurkholis, M., *Mutiara Shalat Berjamaah (Meraih Pahala 27 Derajat)*, Bandung: Mizan, 2007.

Pamungkas, Imam, *Akhlak Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja, 2012.

Perpustakan Nasional RI, *Etika Berkeluarga, Bermasayarakat, dan Berpolitik*, Jakarta: Aku Bisa, 2012.

Sa'id bin Waqf al Qahtthani, *lebih Berkah Shalat Jamaah*, Solo: Qaula, 2008.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Suffa, Neti *Faila* (11104017), *Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus MasyarakatPondok Sendang , Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009)*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukantini, Sri, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Susanto, Tegus, *Sempurnakan Shalatmu!*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali, 2012.

Syukur, Amin, *Studi Akhlak,* Semarang: Walisongo, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Lampiran I

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

Pondok Pesantren Modern Selamat didirikan oleh Bapak H. Slamet Soemadyo pada tanggal 27 Maret 1992, bertepatan dengan tanggal 22 Ramadlan 1412 H dan keberadaannya di bawah naungan Yayasan Wakaf Selamat Rahayu. Sejak berdirinya sampai sekarang Pondok Modern Selamat telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi akademis maupun non akademis. Dari sisi akademis, hasil pembelajaran santri cenderung meningkat dan alumnusnya banyak yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan telah berkiprah di masyarakat. Dari sisi non akademis, perkembangan sarana dan prasarana dan kepercayaan masyarakat juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Secara geografis Pondok Modern Selamat dapat dikatakan strategis karena terletak di kota Kendal, (sebuah kabupaten di sebelah barat kota Semarang) dan di jalur utama Semarang – Jakarta, sehingga mudah dan dekat diakses dengan alat transportasi darat. Adapun keberadaan Pondok Modern Selamat adalah di Jl. Soekarno-Hatta Desa

Jambearum, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Latar belakang didirikannya Pondok Modern Selamat adalah pertumbuhan dan perkembangan manusia yang semakin pesat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agama, dewasa dalam bersikap agar tidak terbawa arus jenjang kehidupan yang semakin sulit, penuh persaingan yang tidak sehat akibat miskinnya kesadaran, maka dengan agama manusia akan cenderung lebih baik secara individu maupun sosial. Dalam pelaksanaannya pondok tidak diwarnai dengan kepentingan golongan termasuk pembiayaanya serta kehidupan yang ada dalam lingkungan pondok. Di Pondok Modern Selamat terdapat dua sekolah yang telah berstandar Nasional yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tujuan dilaksanakan pendidikan sesuai konstitusional adalah membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan harapan menjadi manusia berkualitas prima yang dapat mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara secara tulus ikhlas dan penuh rasa bertanggung jawab. Tujuan secara institusional adalah untuk membentuk anak didik yang berakhlakul karimah yang

dapat hidup di tengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[1]

b. Visi dan Misi SMA Pondok Modern Selamat Kendal

1. Visi SMA Pondok Modern Selamat Kendal

   Visi SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah: *Terwujudnya Manusia yang Beriman, Taqwa, Terampil dan Berbudaya serta Mampu Berkompetisi di Era Global*. Visi sekolah yang bersifat filsofis tersebut dijabarkan ke dalam indikator keberhasilan. Indikator visi SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah sebagai berikut :

   a) Unggul dalam iman, taqwa dan kegiatan keagamaan
   b) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
   c) Terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi
   d) Unggul dalam persaingan masuk Perguruan Tinggi
   e) Terwujudnya budaya 3 S yaitu senyum, salam, santun pada seluruh warga sekolah
   f) Terwujudnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.

[1] Hasil Dokumentasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada hari Rabu, 31 Mei 2017 Pukul 10:00 WIB di kantor Tata Usaha.

2. Misi SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Misi yang ditetapkan SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah sebagai berikut:

a) Mengaplikasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari
b) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis ICT dan Bahasa Inggris
c) Menyelenggarakan proses belajar mengajar (PBM) secara profesional bertaraf internasional yang berorientasi pada peningkatan akademik dan non akademik.
d) Melaksanakan pemberdayaan peran serta warga sekolah dalam kegiatan pendidikan.
e) Melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan seluruh potensi sekolah.[2]

[2] Hasil Dokumentasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada hari Rabu, 31 Mei 2017 Pukul 10:00 WIB di kantor Tata Usaha.

c. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

Adapun jumlah guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat kendal adalah sebagai berikut.

Tabel jumlah guru Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat kendal.[3]

No.	Pend. Terakhir	Guru Tetap	Guru Tdk Tetap	Jml. Semua Guru
1	S3	0	0	0
2	S2	3	0	3
3	S1	39	0	39
4	Sarmud/ D3	0	0	0
5	D2	0	0	0
6	PGSLP/D1/SLTA	0	0	0
	Jumlah Guru	**42**	**0**	**42**

Tabel jumlah siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah sebagai berikut.

No	Jurusan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		Rbl	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Siswa
1	IPA	4	114	4	121	4	128	12	363
2	IPS	2	62	2	71	2	63	6	196
Jumlah Total		**6**	**176**	**6**	**192**	**8**	**191**	**18**	**559**

d. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal

1. Sarana / Ruang Penunjang di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal adalah sebagai berikut.

   Tabel sarana di Sekolah menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.[4]

[3] Dokumentasi SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada Rabu, 31 Mei 2017.

No.	Jenis Ruang Penunjang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang wakil kepala sekolah	1
3	Ruang guru	3
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang OSIS	1
6	Ruang kesehatan / UKS	1
7	Ruang ibadah / R. Pendid. Agama/ Mushola	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Laboratorium a. IPA b. IPS c. Bahasa	3
11	Ruang Ketrampilan	1
12	R. Media / Pusat Sumber Belajar	1
13	Ruang Komputer	1
14	Internet	1
15	Ruang koperasi	1
16	Ruang Kesenian	1
17	Ruang Penjaskes	1
18	Ruang ganti pakaian	1
19	Ruang Tunggu	1
20	Televisi	1
21	Slide proyektor	20
22	Komputer	20

[4] Hasil Dokumentasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada hari Rabu, 31 Mei 2017 Pukul 10:00 WIB di kantor Tata Usaha.

2. Jenis kegiatan Pengembangan diri:[5]

a) Layanan BK	g) Seni tari
b) Pramuka	h) Teater
c) PMR	i) Kaligrafi
d) Paduan suara	j) Musik
e) Olimpiade	k) Rebana
f) *Selamat English Lover*	l) Olahraga

[5] Hasil Dokumentasi di SMA Pondok Modern Selamat Kendal, pada hari Rabu, 31 Mei 2017 Pukul 10:00 WIB di kantor Tata Usaha.

Lampiran II

INSTRUMEN OBSERVASI

KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL"

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian "Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal**"**adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Observasi	Hasil Observasi
1.		Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.	
2.		Akhlak siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.	

INSTRUMEN WAWANCARA

"KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL"

Pedoman Wawancara

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian "Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan akhlak Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal" adalah sebagai berikut:

Nama Responden :
Jabatan di sekolah :
Hari/ Tanggal Wawancara :
Pukul :
Lokasi Wawancara :

Dengan hormat, mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat kami wawancara tentang: "**Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal"** Informasi yang Bapak/ Ibu berikan sangat berarti bagi kami.

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : .....

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : .....

3. Apa yang menjadi tujuan dari program kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab :.....

4. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah?
   Jawab :.....

5. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?
   Jawab :.....

6. Bagaimana kondisi tempat ibadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab :.....

7. Apakah semua siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
   Jawab : .....

8. Apa ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab :.....

9. Apakah kedisiplinan shalat berjamaah sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa?
   Jawab : .....

10. Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : .....

11. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kedisipinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : .....

12. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : .....

13. Akhlak apa saja yang dapat dibentuk dari program kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : .....

14. Bagaimana kondisi akhlak para siswa setelah mengikuti pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab :.....

INSTRUMEN WAWANCARA

"KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL"

Nama Responden :

Jabatan di sekolah :

Hari/ Tanggal Wawancara :

Pukul :

Lokasi Wawancara :

Dengan hormat, mohon kepada siswa/i SMA Pondok Modern Selamat Kendal untuk dapat kami wawancara tentang: "**Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal"**. Informasi yang siswa/i berikan sangat berarti bagi kami.

1. Bagaimana menurut Anda mengenai kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : .....

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : .....

3. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan Anda mendirikan shalat berjamaah?

Jawab : .....

4. Bagaimana kondisi tempat ibadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab :.....

5. Apakah Anda melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
   Jawab :.....

6. Pernahkah Anda tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : .....

7. Sanksi apa yang diberikan ketika Anda tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : .....

8. Manfaat apa saja yang dirasakan Anda setelah melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : .....

9. Apakah kedisiplinan shalat berjamaah sangat penting bagi akhlak Anda?
   Jawab : .....

10. Apa yang membuat Anda termotivasi melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
    Jawab : .....

11. Apa saja kendala yang Anda dialami ketika melaksanakan shalat berjamaah?
    Jawab : .....

12. Bagaimana sikap Anda setelah melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
    Jawab : .....

Lampiran III

Hasil Observasi

1.	17 Mei - 30 Mei 2017	Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.	Pelaksanannya setiap waktu shalat semua siswa wajib ikut kegiaatan shalat berjmaah di masjid. Untuk shalat dzuhur dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai, dan ketika ada siswa putri yang sedang halangan haid mereka berkumpul di Hall-hall sekolah untuk di data dan pembacaan asmaul husna. Dari pihak guru, asrama semua karyawan diwajibkan ikut jamaah, lebih-lebih guru non formal. Semuanya jadi contoh dan penggerak untuk shalat jamaah. Sedangkan untuk waktu

			selain dzuhur, pihak guru, asrama semua karyawan ikut mengerakan siswa-siswanya agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid tepat waktu.
2.	3 Juni 2017	Akhlak siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.	Akhlak siswa yang terlihat di kegaitan sehari-hari adalah akhlak *mahmudah* seperti, tawadhu', sopan santun, saling menghargai dan menghormati (tolerani), sabar, taat, ikhlas, disiplin waktu, saling mempererat silaturahmi, peduli, dan kontrol diri pada siswa.

Lampiran IV

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden	:	Sulkhanudin, S.Pd.I
Jabatan di sekolah	:	Kepala SMA Pondok Modern Selamat Kendal
Hari dan Tanggal Wawancara	:	01 Juni 2017
Waktu Wawancara	:	11.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah
Hasil Wawancara	:	

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Jamaah itu sebuah keniscayaan di SMA Pondok Modern Selamat, karena jamaah merupakan kewajiban, jadi anak-anak didik untuk bisa tertib, disiplin dalam berjamaah 5 waktu dalam sehari. Tidak hanya itu, anak juga kami bekali untuk bisa jadi imam, bilal, muadzin, itu semua yang mengkondisikan anak sendiri. Menurut saya shalat berjamaah merupakan nilai berharga yang ada Pondok Modern Selamat.

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Pelaksanaan setiap waktu shalat.

3. Apa yang menjadi tujuan dari program kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Tujuannya, kami lebih menanamkan ke karakter anak, jadi agar pembentukan anak menjadi baik, karakter baik, maka menurut kami jamaah merupakan langkah atau jalan untuk mendidik karakter anak menjadi disiplin.

4. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah?
   Jawab : Guru-guru berusaha mendampingi setiap kali jamaah, kami menugaskan guru untuk menggegerkan anak menuju ke masjid, ada juga kami tempatkan di tempat wudhu supaya wudhunya bisa tertib, di dalam masjid juga kami pasang guru untuk mengatur shaff, membenarkan ketertiban shalat siswa.

5. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?
   Jawab : Metodenya pendampingan, kalau sudah di dalam masjid guru tidak shalat dulu menunggu siswa itu tertib dulu. Lalu ada guru yang keliling untuk mengecek apakah gerakan shalatnya sudah benar apa belum kalau ada yang belum benar nanti setalah shalat diingatkan.

6. Bagaimana kondisi tempat ibadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Masjid sudah memenuhi sekali, bagus, besar, bersih, nyaman, untuk shalat ibadah tidak ada masalah. Kira-kira 5000 muat.

7. Apakah semua siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
   Jawab : Harus dan pasti, kalau tidak nanti ada pembinaan atau sanksi sendiri bagi mereka yang melanggar. Untuk siswa putri yang ada halangan haid mereka berkumpul di hall-hall sekolah untuk didata, diabsen oleh osis dan guru, dan selama jamaah berlangsung mereka membaca asmaul husna, jadi bubarnya ya menunggu jamaah shalat bubar juga.

8. Apa ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : Pembinaan, dibina wali kelas.

9. Apakah kedisiplinan shalat berjamaah sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa?
   Jawab : Sangat penting sekali mas, shalat jamaah itu pahalanya besar, shalat jamaah merupakan cara membentuk karakter siswa.

10. Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Mereka berangkat dari sekolah menuju ke masjid, otomatis shalat jamaah mendidik anak supaya terbiasa disiplin menjalakan ibadah, disiplin waktu, disiplin menghargai teman-temannya. Melalui pembinaan akhlaq di sini kita ada kader, kader ini siswa-siswi pilihan atas rekomendasi sekolah sebagai contoh untuk siswa yang lain.Untuk shalat subuh kita dibantu petugas asrama, kira-kira jam 4 dari pihak asrama menyalakan ayat-ayat al-quran di pengeras suara, dan kita sebar guru-guru untuk membangunkan. Biasanya anak yang sudah peka kalau sudah mendengar ngaji di pengeras suara dengan sendirinya akan bangun, berbeda dengan anak yang malas mereka lebih menunggu dibangunkan. Memang tingkat kediplinan anak berbeda-beda, itu menjadi tantangan kita untuk mewujudkan kedisiplinan.

11. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kedisipinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : Semua pihak keluarga besar mendukung dari guru, siswa, TU, karyawan yang lain, bahkan petugas kantin juga diwajibkan ikut jamaah di masjid, fasilitas masjid yang mendukung seperti sajadah yang bersih, tempat wudhu yang banyak.

12. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : Kendalanya itu harus jeli, sabar membimbing anak-anak. Kadang-kadang ketika kita lengah sedikit saja anak-anak lalai dalam melaksanakan kedisiplinan, kedisiplinan itu dihasilkan dari kerja keras para guru dan semua pihak yang membantu memberikan bimbingan untuk meningkatkan kedisplinan siswa.

Untuk jamaah shubuh, kadang ada anak yang sembunyi ditempat-tempat tertentu.

13. Akhlak apa saja yang dapat dibentuk dari program kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Anak lebih disiplin, tawadhu, membiasakan muṣafahah sehabis shalat, terbiasa untuk ngaji, tadarus.

14. Bagaimana kondisi akhlak para siswa setelah mengikuti pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Pastinya itu berdampak baik kepada siswa, yang tadinya di rumah tidak pernah jamaah disini dilatih untuk jamaah bersama teman-temanya. Melihat teman yang sudah bisa shalat dengan tertib mereka akan termotivasi untuk melakukanya lebih giat lagi. Perubahanya menurut saya sangat signifikan. Dengan terbiasa bareng-bareng dalam mengerjakan sesuatu, contohnya shalat, membaca al-Quran. Mendengarkan ceramah berarti mereka berusaha menghargai orang yang bicara di depan. Tadarus bersama berati ia tidak mendahului bacaan melatih kekompakan. Muṣafahah menunjukan ia menghargai orang yang lebih tua, dan teman-temannya.
    tawadhu, terhadap guru, teman-teman, itu semua sebagian kecil yang di dapat dari shalat jamaah dan masih banyak lain barokah, manfaat dari shalat jamaah.

Kendal, 1 Juni 2017

( )

Nama Responden	:	Ahmad Sutarjo, S.Pd.i
Jabatan di sekolah	:	Kepala Agama SMA Pondok Modern Selamat Kendal
Hari dan Tanggal Wawancara	:	22 Mei 2017
Waktu Wawancara	:	20: 00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Kantor Agama
Hasil Wawancara	:	

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Shalat jamaah merupakan kewajiban yang hukumnya fardlu kifayah, anak-anak di tekankan untuk shalat berjamaah.

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Untuk pelaksanaanya ya seperti biasa sesuai waktu shalat. Guru dan pihak asrama menggerakan anak-anak untuk shalat berjamaah di masjid.

3. Apa yang menjadi tujuan dari program kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Tujuannya yang pertama untuk membentuk kedisiplinan anak. Kedua, untuk memakmurkan masjid, masjid yang sudah dibangun dan diperluas siapa yang mengisi kalau bukan anak-anak. Ketiga, sebagai lembaga dakwah. Setelah kegiatan shalat jamaah pun ada kegiatan keagamaan contoh habis shalat Ashar ada tadarus al-Quran, habis shalat isya ada kajian kitab, setelah shalat shubuh ada halaqah-halaqah kegiatan kegamaan.

4. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan ṣalat berjamaah?
   Jawab : Strategi dari dulu turun temurun sama saja, tetapi sekarang lebih sistematis. Kalau dulu kita ada pengabsenan di hal-

hal sekolah yang menuju ke masjid, tetapi sekarang tidak ada hal seperti itu. Dalam shalat shubuh dari pihak agama menyisir tempat-tempat umum menyuruh anak untuk bangun cepat, dibangunkan dibantu dari pihak asrama artinya pihak agama dan asrama ada hubungan kerjasama. Dari pihak agama, anak-anak di bangunkan sampai setengah 5 harus sudah sampai ke masjid, nanti yang terakhir dari pihak asrama menyisir ke asrama-aarama, kamar mandi kalau ada yang ketahuan tidak jamaah tinggal dicatet nama-namanya dan di beri pembinaan dan menghubungi pihak sekolah untuk di bina di sekolah. Dengan cara seperti ini anak-anak akan menjadi tertib. Alasan tidak menggunakan absen karena tidak efektif, menurut saya lebih efektf turun langsung ke lapangan dari pihak guru agama, guru pagi dan asrama.

5. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?

   Jawab : Mulai tahun ini dibentuk 15 kader, anak yang di ambil dari siswa-siswa yang teladan, siswa yang mempunyai kedisiplinan dan integritas yang lebih daripada yang lainnya, dilantik langsung dari pimpinan pondok. Mereka membantu guru agama untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kedisiplinan. Mereka menjadi imam, bilal, dan khatib. Metode yang di kembangakan melalui pemahaman, uswatun hasanah, kalau sudah paham akan menjadi terbiasa dan tidak merasa pusing kalau dibangunkan karena terbiasa dibangungkan. Trik-trik membangunkan agar anak tidak kaget itu pertama menyetel bacaan al-Quran di asrama mulai jam setengah 4. Setelah jam 4, guru-guru, asrama, dan pihak keamanan bergerak untuk membangunkan anak. sekarang tidak menggunakan kekerasan, sekarang membangunkan anak dengan lembut yang penting anak sudah bangun sudah di beri arahan, kalau masih ada yang tidak jamaah akan ketahuan karena dari pihak asrama dan keamanan menyisir asrama sehingga mereka bisa paham budaya di sini dan menjadi kebiasaan. Kemudian untuk uswahtun hasanahnya biar dari kader dan guru untuk menjadi contoh. Bahkan dari guru ada yang ditugaskan ke kamar mandi tempat wudlu tujuannya adalah mengingatkan barangkali ada anak yang wudlunya masih salah. Mengenai 27 derajat guru tidak menekankan tentang hal itu,

karena di pondok ini shalat jamaah adalah hal yang wajib. untuk yang putri yang tidak jamaah pun kami kasih tugas, contoh anak yang haid mereka ngaji tentang haid di aula untuk jam 5 dan setalah magrib mereka ke asrama untuk membaca asmaul husna. Jadi kalau sudah di pondok mereka tidak seenaknya saja. Kita sebagai guru punya beban dan tanggung jawab untuk membiasakan berbuat baik dan berakhlakul karimah.

6. Bagaimana kondisi tempat ibadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Masjid muat 4000 jamaah yang atas, dan 2000 sudah ada pelebaran samping dan belakang masjid. Normalnya 6000 jamaah bisa melaksanakan shalat di masjid.

7. Apakah semua siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
   Jawab : Mengenai shalat jamaah semua ikut jamaah, bahkan untuk shalat Jumat pun santri putri wajib ikut alasannya ini adalah lembaga pendidikan, santri putri di haruskan untuk shalat jumat untuk pembelajaran, ta'lim bagi mereka sehingga mereka tau apa itu shalat Jumat.

8. Apa ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : Untuk yang asara putra ada ruang pembinaan, bagi siswa putra yang tidak melaksankan jamaah shalat, yang terlambat ke masjid, yang melanggar aturan pondok mereka akan masuk ke ruang pembinaan. Di ruang pembinaan di situ anak di beri pencerahan. Juga di serahkan ke pihak sekolah pagi dan di bina dari pihak sekolah seperti membersikan aula, menyapu lantai, itu bentuk sanksi yang mendidik.

9. Apakah kedisiplinan shalat berjamaah sangat penting dalam pembinaan akhlaq siswa?
   Jawab : ya jelas mas. Shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan kemungkaran.

10. Bagaimana proses pembinaan akhlaq melalui kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Dari pihak guru agama berusaha membuat siswa supaya bisa shalat dengan benar sesuai syariat. Shalat itu akan membawa pengaruh yang akan masuk ke sanubari anak. contoh seperti sujud, kenapa seseorang harus sujud di tempat yang di injak orang (lantai) itu menunjukkan bahwa manusia itu rendah. Karena dengan shalat akan membentuk sifat tawadlu.

11. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kedisipinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlaq siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : 1. kebiasaan yang turun temurun yakni dari pihak guru, asrama dan keamanan bergerak langsung memberikan contoh. 2. fasilitas tempat wudlu banyak dan rapi 3. kinerja guru yang pengalaman yang bertanggung jawab.

12. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlaq siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : Banyak mas, kalau ada guru yang sakit dan tidak berangkat itu akan kurang dalam membangunkan siswa. Siswa yang nakal-nakal kadang sembunyi di tempat-tempat khusus. Jeda membangunkan cukup panjang dengan iqomah jadi banyak anak yang berangkat awal hingga ketiduran di masjid.

13. Akhlaq apa saja yang dapat dibentuk dari adanya program kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Disiplin, anak belajar bagaimana shalat yang benar, jadi kalau di masjid guru agama keliling ketika anak-anak shalat untuk membenarkan shaf-shaf, mengingatkan gerakan shalat yang masih salah.

14. Bagaimana kondisi akhlaq para siswa setelah mengikuti pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Secara otomatis ada perubahan, coba bayangkan jika anak tidak jamaah meraka akan menjadi liar, Jamaah merupakan harga mati di pondok ini karena shalat jamaah merupakan pilar

utama membentuk karakter siswa. Kalau anak diliarkan tidak shalat maka saya yakin pondok ini akan hilang rohnya, karena di masjid juga ada pembinaan sebagai contoh sopan santun kepada bapak pendiri, ketika guru memberi hormat kepada bapak pendiri ini sebagai contoh bagi siswa untuk melatih sikap tawadlu, berakhlaq karimah, menghormati orang tua karena di masjid ini sumbernya pembelajaran, belajar tawadlu, disiplin, membentuk karakter, akhlaq, belajar al-quran, kitab-kitab.

Kendal, 22 Mei 2017

( )

Nama Responden	:	Ahmad Hasan
Jabatan di sekolah	:	Wakil Kepala Asrama
Hari dan Tanggal Wawancara	:	03 Juni 2017
Waktu Wawancara	:	14: 00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Kantor Asrama Putra
Hasil Wawancara	:	

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Di sini itu yang paling pokok buat santri, yang pertama shalat jamaah dan belajar atau ngaji, jadi setengah jam sebelum dimulai waktu shalat sudah ada penggerakan dari pihak asrama, guru, keamanan pondok, serta karyawan yang lain. Shalat jamaah itu sangat penting dan jamaah merupakan program unggulan selain sikap tawadhu, ini bisa dilihat ketika jam jamaah di masjid lebih-lebih shalat magrib, isya, shubuh.

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Pelaksanakan setiap waktu shalat, guru, asrama semua karyawan diwajibkan ikut jamaah, lebih-lebih guru non formal. Semuanya jadi contoh dan penggerak untuk shalat jamaah.

3. Apa yang menjadi tujuan dari program kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Yang pertama biar anak-anak disiplin waktu, artinya supaya anak mengerti arti penting dari menghargai waktu dalam sehari-hari.

4. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah?
   Jawab : Di bagian asrama ketua mengomando, tim yang lain seperti guru agama, bagian asrama, bagian kesehatan itu semua ikut bergerak menuju ke kamar perkamar untuk menggerakan anak-anak. Di sela apapun semuanya bergerak berulang-ulang dan dipantau terus.

5. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?
   Jawab : Dalam hal jamaah santri sudah tau yakni setengah jam sebelum jamaah itu sudah ada isyarat diumumkan "waktu sekian, waktunya anak-anak periapan menuju ke masjid" jadi dalam hal waktupun sudah ada isyarat, dan guru-guru baik karyawan waktu menjelang shalat itu bergerak menuju asrama ikut menggerakan anak-anak.

6. Bagaimana kondisi tempat ibadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Menurut saya, sudah lebih dari layak semuanya. Di tempat wudhunya sudah banyak, bersih, di tempat sholatnya lebih dari layak.

7. Apakah semua siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
   Jawab : Harapanya semua disiplin, namanya juga anak mungkin 1 atau 2 anak ada yang nakal, saya kira di semua pondok juga seperti itu.

8. Apa ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : Sanksi di sini itu tergantung siapa yang menangkap dan menemukan. Biasanya merapikan jemuran, membersikan lingkungan asrama, ringan-ringan. Di sini setiap tahun alhamdulillah ada peningkatan dalam hal sistem terutama di asrama, khusunya bagi anak-anak yang tidak disiplin terutama dalam hal jamaah. Alhmdulilah pendidikannya sekarang memakai metode hukuman tapi mendidik seperti hafalan. Di sini ada

ruangan khusus pembinaan bagi anak-anak yang tidak disiplin atau melanggar (sembunyi, merokok, lompat pagar) dan memberi hukumannya tergantung kesalahan yang diperbuat. Pihak asrama berkerjasama dengan pihak sekolah, saya contohkan ketika anak ketahuan merokok, tidak jamaah selain mereka dapat hukuman di asrama dimasukan ke ruang pembinaan saya bangunkan malam untuk shalat tahajud, doa bersama-sama, nama-nama mereka saya kirim ke pihak sekolah, dari pihak sekolah yang akan menindak lanjuti.

9. Apakah kedisiplinan shalat berjamaah sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa?
   Jawab : Sangat penting sekali mas, karena yang namanya shalat terutama jamaah itu memang ada hubunganya dengan akhlak, atau kerohanian, ketika anak-anak itu malas dalam hal shalat itu bisa dipastikan ruhnya itu kering tapi kalau anak-anak semangat dalam hal shalat lebih-lebih jamaah itu tanda-tanda ruhnya masih hidup.

10. Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Proses pembinaan akhlak pertama pembiasaan, di sini sebelum waktu sudah dikasih isyarat melalu pengeras suara dan penggerakan dari pihak asrama dan guru, daari hal itu harapannya anak sudah terbiasa shalat berjamaah akhirnya nanti setelah biasa menjadi pembiasaan yang baik untuk anak-anak. Kedua uswatun hasanah, di sini itu yang paling penting itu suri ketauladanan, guru dituntut dalam hal apapun terutama dalam hal jamaah dituntut untuk memberikan contoh kepada anak-anak. Ketiga, ketika anak dikasih pemahaman, pembiasaan dan contoh itu masih sulit maka opsi yang terakhir itu metode hukuman biar anak itu bisa menjadi lebih baik. Menurut saya, mengenai anak yang menjadi imam, bilal, khotib itu mempengaruhi mentalitas anak istilah agamanya berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

11. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kedisipinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlaq siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : Banyak sekali, tadi semua komponen menggerakan dalam hal apapun seperti waktu sekolah, ngaji, bimbel semuanya ikut menggerakan jadi bukan tanggung jawab asrama saja semua pihak ikut menggerakan.

12. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal??
    Jawab : Kendalanya yang sering dialami, pertama, ketika kita menggerakan dari kantor lewat pengeras suara tetapi ada guru, karyawan yang lain itu lagi udzur atau halangan tidak berangkat atau tidak menggerakan. Kedua, ada siswa yang sembunyai di tempat-tempat tertentu terutama yang shubuh. untuk mengatasi hal semacam ini guru menggiring anak dan ditempat-tempat tertentu ada guru untuk menggiring anak menuju ke masjid.

13. Akhlak apa saja yang dapat dibentuk dari adanya program kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Anak bisa menjadi anak yang tawadhu, menciptakan anak-anak yang disiplin dalam hal waktu.

14. Bagaiamana kondisi akhlak para siswa setelah mengikuti pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Harapannya semua orang ketika melakukan kewajiban dari Allah itu pasti ada *labetnya*, artinya orang yang shalat pasti harapanya ada *labetnya* dalam arti *amal ma'ruf nahi mungkar* itu semua sebuah proses pendidikan. Kita mengajari anak pembiasaan harapannya nanti kelak mereka menjadi anak yang sadar. Sopan dan tawadhu salah satu contoh yang bisa kita lihat tentu banyak hal yang lain. Untuk menasihati anak dalam hal jamaah, shalat jamaah sangat penting sekali karena itu merupakan kewajiban yang pertama dan sholat jamaah itu adalah yang tidak pernah ditinggalkan sama rasul selama hidupnya. Maka luar biasa orang-orang yang suka jamaah, cinta shalat jamaah pahalanya bahkan faedah shalat jamaah itu sendri ketika ada salah satu makmum

yang kurang dalam kempurnaan shalat itu sudah terhandel oleh imam dan orang lain. Kegiatan agama di asrama untuk SMA itu ada istighosah setiap malam selasa untuk kelas XI dan malam kamis untuk kelas X.

Kendal, 03 Juni 2017

( )

Nama Responden	:	Ahmad Musthofa, S. Pd.I
Jabatan di sekolah	:	Guru Pendidikan Agama Islam
Hari dan Tanggal Wawancara	:	Sabtu, 27 Mei 2017
Waktu Wawancara	:	15.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Kantor guru
Hasil Wawancara	:	

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Program unggulan ada 2 yaitu tentang ketawaduan atau sopan santun dan shalat berjamaah.

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Pelaksanakan setiap 5 waktu, shalat jamaah ditekankan untuk siswa, karena shalat berjamaah adalah sebagai gerakan utama untuk membentuk karakter anak sesuai dengan syariat Islam.

3. Apa yang menjadi tujuan dari program kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Selain untuk membentuk karakter anak, anak juga dituntut untuk disiplin dalam hal shalatnya. Karena dengan jamaah mereka lebih terkontrol.

4. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah?
   Jawab : Dimulai dari asrama yang memberikan aba-aba sudah waktunya masuk shalat jamaah, baik guru, keamaan dan karyawan lain itu ikut membantu melakukan penyisiran di kamar-kamar anak.

5. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?
   Jawab : Metodenya selain penggerakan, kita dampingi anak menuju ke masjid, kita dampingi dalam wudhunya, dan ketika di dalam masjid kita arahkan untuk shalat rowatib, menata shaff shalat yang rapi, dan kita dampingi dalam hal shalat ketika ada anak yang ramai maka setelah shalat akan ada pembinaan pemahamaan.

6. Bagaimana kondisi tempat ibadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Menurut saya, alhamdulillah sudah lebih dari layak. Sejak 6 bulan yang lalu ada pelebaran masjid kira-kira bisa nampung jamaah 5000 lebih. Dan di tempat wudhunya sudah banyak, bersih, di tempat sholatnya lebih dari layak.

7. Apakah semua siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
   Jawab : Mayoritas semua melakukan jamaah, setelah pembelajaran di SMA semuanya langsung menuju ke masjid. tentu ini ada pengawasan dari pihak guru dan asrama. Dan untuk anak putri yang haid itu dikumpulkan di hall sekolah untuk didata dan membaca asmaul husna sampai kegiatan shalat berjamaah selesai.

8. Apa ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : khusus SMA Sanksi yang diberikan yang pertama, menulis kalimat istighfar sebanyak 1000 kali, membersihkan sekolah selama 3 hari atau seminggu.

9. Apakah kedisiplinan shalat berjamaah sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa?
   Jawab : Sangat penting sekali mas, karena ibadah shalat ibadah yang paling utama.

10. Bagaimana proses pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Pembinaannya melalu konsep pemahaman, terus mereka diajari shalat secara benar. Melalui metode uswatun hasanah seluruh warga pondok ini baik dari mbok dapur, asrama, guru itu semua memberikan contoh yang baik, bahkan dari siswa senderi ada kader atau siswa pilihan yang ditunjuk oleh guru untuk menjadi contoh yang baik untuk siswa lain, tidak hanya itu kader ini juga membantu menggerakan siswa menuju ke masjid, menata shaff, mengawasi anak supaya tidak ramai dan lain sebagainya.

11. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kedisipinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlaq siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
    Jawab : Dari luar sebagai promosi bahwa di pondok ini shalat berjamaah ini diterapkan secara disiplin. Faktor dari dalam adanya guru dan asrama kerjasama, sarana prasarana sangat mencukupi, dan masih banyak yang lain mas.

12. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal??
    Jawab : Banyak, ada anak yang nakal.

13. Akhlak apa saja yang dapat dibentuk dari adanya program kedisiplinan shalat berjamaah?
    Jawab : Tujuan dari shalat itu mencegah perbutan keji dan mungkar, diharapkan ketika anak melakukan shalat mereka takut yang namanya dosa, sehingga mereka terbentuk untuk melakukan hal-hal yang baik. Adanya sikap toleransi karena di sini anak dari berbagai macam daerah ada yang dari Jakarta, Sumatra ada juga dari Lombok dan yang lainya. Kemudian terbentuknya sikap tawadhu kepada siapapun.

14. Bagaiamana kondisi akhlak para siswa setelah mengikuti pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah?

Jawab : Alhamdulillah dengan mereka rajin shalat jamah diharapkan mereka menjadi anak yang baik, nurut sama guru, orang tua, dan mereka menjadi anak yang ahli ibadah. Sikap yang terbentuk bermacam-macam seperti sikap tawadhu, sikap toleransi dengan siapapun , ini sebagaian kecil dari manfaat mereka melaksanakan shalat berjamaah.

Kendal, 27 Mei 2017

( )

Nama Responden	:	Muhammad Rizal
Jabatan di sekolah	:	Siswa (Ketua Osis)
Hari dan Tanggal Wawancara	:	21 Mei 2017
Waktu Wawancara	:	20.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Masjid
Hasil Wawancara	:	

1. Bagaimana menurut Anda mengenai kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Shalat jamaah merupakan kewajiban bagi semua yang ada di pondok ini mas dan harus di masjid.

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal ?
   Jawab : Untuk pelaksanaan shalat jamaah ada bagian penggerakanya dari asrama, dari sekolah dan sampai masjid pun ada penggeraknya. Untuk waktu shalat dzuhur dan ashar dari pihak OSIS sebagai penggerak di setiap tempat tertentu baik di sekolah sampi batas asrama, sampai di masjid ada Rohis, Kader untuk menata shaff, menertibkan anak-anak. Di samping ada Rohis dan kader, dari pihak guru semua ikut mengerakan shalat 5 waktu, bahkan guru wajib shalat berjamaah di masjid baik yang tinggal di pondok atau diluar pondok. Karena ada kebijakan baru dari atasan, yang menjadi imam, khutbah bahkan kultum itu semua siswa yang melaksanakan, guru mendampingi, dan mengarahkan.

3. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan Anda mendirikan shalat berjamaah?
   Jawab : Supaya kegiatan shalat berjamaah tepat waktu, dari pihak pondok sudah ada tugas masing-masing baik guru, Rohis dan kader semuanya di tugaskan untuk meertibkan shalat jamaah, baik menata shaff, meneribkan anak-anak. Kader itu meng-*opyaki* santri yang masih di luar masjid untuk segera masuk masjid dan menempatkan posisi shaff yang masih kosong. Jadi iqomah itu

menunggu batas akhir itu 10 menit dari adzan dan di pastikan anak-anak semua sudah di masjid dan menempatkan shaff yang kosong, bahkan setalah shalat jamaah, kami dari kader dan Rohis itu masih bertugas untuk menertibkan anak-anak supaya ikut kegiatan keagaman.

4. Bagaimana kondisi tempat ibadah (masjid) di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal?
   Jawab : Masjid sudah cukup luas mas, tempa wudhu cukup banyak.

5. Apakah Anda melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
   Jawab : Alhamdulillah untuk shalat jamaah Insya Allah saya disiplin, karena shalat merupakan kebutuhan bukan kewajiban semata, yang butuh shalat itu bukan kita tapi diri kita. Selain itu juga saya adalah salah satu kader percontohan di sini, bagaimana mungkin saya mengatur orang lain jika diri saya tidak tertib. Untuk kegiatan shalat dzuhur dari pihak keamanan OSIS sudah keliling ke kelas-kelas bahkan ke batas asrama untuk menertibkan anak-anak supaya mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Untuk siswi putri di sini yang sedang halangan atau haid itu kami ada kegiatan sendiri. Pertama, absen daftar yang sedang haid, kedua, membaca asmaul husna.

6. Pernahkah Anda tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : Alhamdulillah pernah mas, ketika kondisi sakit.

7. Sanksi apa yang diberikan ketika Anda tidak melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : kalau ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah "tidak ada udzur" itu pertama dikumpulkan di depan kantor asrama, bagi mereka yang baru pertama melanggar akan di beri hukuman membersihkan asrama, bagi yang sudah tiga kali melanggar akan di masukan ruang pembinaan, mereka tinggal di sana dan ada tugas-tugas khusus seperti shalat tahajud, hafalan-hafalan, intinya di situ supaya anak kembali ke jalan yang benar. Selain dari asrama juga siswa yang tidak jamaah itu akan mendapatkan

pembinaan khusus seperti membaca asmaul husna ketika waktu istirahat.

8. Manfaat apa saja yang dirasakan Anda setelah melaksanakan shalat berjamaah?
   Jawab : Manfaatnya banyak sekali mas, kadang di sini saya menjadi imam, kadang jadi muadzin ya itu untuk latihan bekal dirumah mas. Dari shalatnya sendiri shalat itu menyehatkan apalagi shalat berjamaah kita bisa bertemu teman-teman, nanti kita juga diajarkan menjadi imam shalat, muadzin dan jadi bilal.

9. Apakah kedisiplinan shalat berjamaah sangat penting bagi akhlak Anda?
   Jawab : Insya Allah sangat penting, karena kita sebagai umat Islam diajarkan yang namanya ukhuwah Islamiyah untuk persatuan. Salah satu cara supaya ukhuwah Islamiyah adalah diadakan majlis-majlis ilmu dan juga cara yang sering kita laksanakan adalah shalat berjamaah, di situ kita bisa bertemu dengan sesama muslim lain.

10. Apa yang membuat Anda termotivasi melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?
    Jawab : Yang pertama, shalat itu sebagai kebutuhan, shalat berjamaah di masjid itu mengajarkan persatun mulai dari asrama menuju ke masjid.

11. Apa saja kendala yang Anda dialami ketika melaksanakan shalat berjamaah?
    Jawab : Dari diri sendiri itu kadang merasa capek mas, karena di sini juga saya ikut pramuka, osis dan kader. Jalan menuju masjid mas yang terlalu jauh. Di dalam masjid kadang kita merasa sulit untuk mengatur shaff karena ada sebagain siswa yang ingin duduk di bawah kipas. Apalagi mengatur anak SMP ketika di dalam masjid, kadang ada gesekan antara Kader sama adik kelas ketika diatur

12. Bagaimana sikap Anda setelah melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin?

    Jawab : Yang pertama, menumbuhkan rasa ikhlas, ikhlas untuk shalat, ikhlas jalan jauh dari asrama menuju ke masjid, dengan disiplin kita akan terbiasa. Kedua, shalat jamaah bisa menanamkan sikap sopan, ketika saya di dalam masjid ya harus bagaimana caranya kita menghormati rumah Allah. Yang ketigas, membentuk karakter siswa menjadi baik.

Kendal. 21 Mei 2017

( )

Lampiran V

DOKUMENTASI PENELITIAN

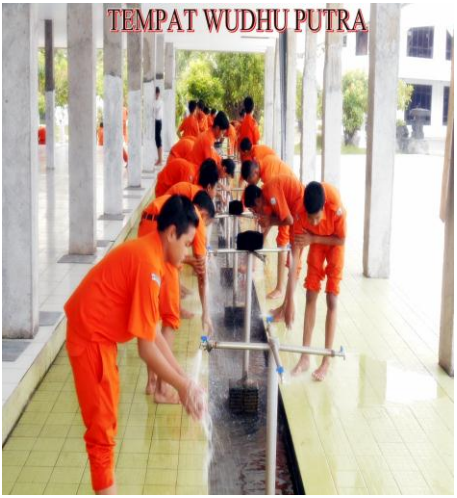

Siswa sedang berwudhu

Siswa melaksanakan shalat

Siswa menuju ke masjid

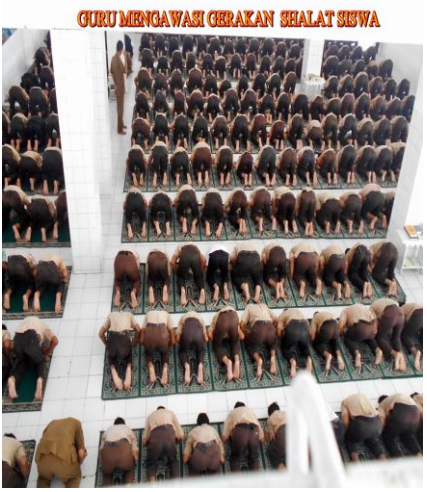

Guru mengawasi gerakan shalat siswa

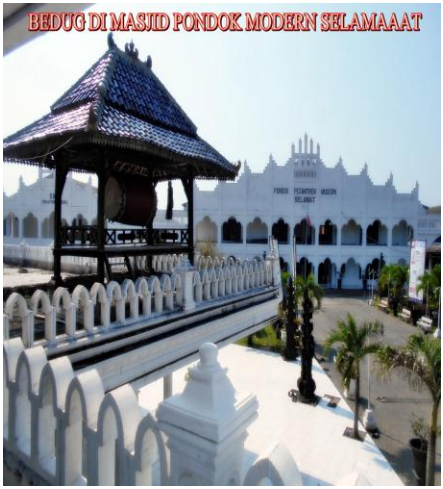

Bedug masjid

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan Kepala Sekolah Agama

Wawancara dengan Wakil Kepala Asrama

Wawancara dengan guru agama

Wawancara dengan siswa

Ruang pembinaan siswa yang melanggar

Masjid Pondok Modern Selamat Kendal

Lampiran VI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.1960/un.10.3/D.3/PP.009/05/2017 Semarang, 20 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Riset
a.n. : Muhamad Basori
NIM : 133111016

Kepada Yth.
Kepala SMA Pondok Modern Selamat
Di Kendal

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	: Muhamad Basori
NIM	: 133111016
alamat	: Ds. Kubangwungu 04/02, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes
judul skripsi	: Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlaq Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.Ag. 2. Drs. H.Mustopa, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melakukan riset selama 40 hari mulai tanggal 01 Mei 2017 sampai dengan tanggal 09 Juni 2107.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VII

YAYASAN WAKAF SELAMAT RAHAYU
SMA PONDOK MODERN SELAMAT
(TERAKREDITASI : A)
NSS : 304032414082 NIS : 300170 NPSN : 20321977
Jl. Soekarno Hatta Km. 3 Telepon (0294) 381882
KENDAL
Kode Pos : 51351

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3 / 121 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Ari Isnaeni, S.Pd**
Jabatan	: **Kepala Sekolah**
Instansi	: **SMA Pondok Modern Selamat Kendal**
Menerangkan bahwa	:
Nama Mahasiswa	: **Muhamad Basori**
NIM	: **133111016**
Program	: **S1**
Fakultas	: **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi	: **Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlaq Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal**

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dimulai tanggal 01 Mei s/d 3 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 15 Juni 2017
Kepala Sekolah,

PONDOK MODERN SELAMAT SMA PONDOK MODERN SELAMAT SEKOLAH MENENGAH ATAS PATEBON KAB. KENDAL

Ari Isnaeni, S.Pd

Tembusan Yth :
1. Ketua Yayasan Wakaf Selamat Rahayu
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Basori
2. TTL : Brebes, 19 November 1995
3. NIM : 133111016
4. Alamat : Ds. Kubangwungu RT.04 / RW.02 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
5. Hp : 085727666620
6. Email : basorikurdi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD N Kubangwungu 02 Lulus tahun 2007
   b. MTS N Ketanggungan Lulus tahun 2010
   c. SMA PMS Kendal Lulus tahun 2013
   d. UIN Walisongo Semarang Lulus tahun 2017
2. Pendidikan
   a. TPA I'anatul Muta'alimin 01 Kubangwungu
   b. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Semarang
   c. Kursus TOEFL di The Onthel Pare, Jawa Timur
   d. TQN Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat
   e. Thoriqoh Syadzaliyyah Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan
   f. Kursus Bahasa Arab di PPB UIN Walisongo Semarang

Semarang, Juli 2017

Muhamad Basori
NIM. 133111016